

AKTIVITAS FORUM ANAK JAKARTA DALAM PENGEMBANGAN MORAL ANAK

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Pengurus Forum Anak Jakarta)



Diah Perwitasari

4115133783

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

Diah Perwitasari. *Aktivitas Forum Anak Jakarta dalam Pengembangan Moral Anak (Studi Deskriptif Kualitatif pada Anak-Anak Pengurus Forum Anak Jakarta)*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran atau informasi mengenai aktivitas Forum Anak Jakarta (FORAJA) dalam membentuk moral anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ialah dengan tahap analisis data, *member check*, audit trial, penyajian data dan kemudian dibuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Forum Anak Jakarta telah melaksanakan pengembangan moral anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta. FORAJA melakukan pengembangan moral melalui berbagai aktivitas, aktivitas tersebut meliputi aktivitas fisik dan psikis. Aktivitas fisik antara lain aktivitas memperhatikan, aktivitas berbicara dan mendengarkan, aktivitas menulis dan aktivitas bergerak. Sedangkan aktivitas psikis antara lain aktivitas mental dan aktivitas gerakan jiwa. Kegiatan yang terdapat di FORAJA antara lain pelatihan pelatihan etika dan norma, *public speaking*, *design*, cakap internet, penyuluhan hak-hak dan perlindungan anak. Dan didalam kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh FORAJA.

Kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian ialah bahwa melalui aktivitas berbicara dan mendengarkan pengembangan moral yang dilakukan oleh FORAJA memiliki peranan yang sangat besar dibanding aktivitas yang lainnya karena di dalam aktivitas berbicara dan mendengarkan mampu mencakup banyak nilai-nilai moral di dalamnya seperti cinta kedamaian, rendah hati, empati, kontrol diri, hati nurani dan harga diri. Meskipun kegiatan yang diberikan berupa kegiatan informal namun kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh FORAJA dapat memberikan manfaat khususnya pengembangan moral pada anak-anak pengurus FORAJA.

Kata Kunci: Aktivitas Forum, Pengembangan Moral, Moral Anak

ABSTRACT

Diah Perwitasari.*The Activities of Jakarta's Children Forum in Moral Establishment of Children (Descriptif Qualitative Study on Children of Jakarta's Children Forum).* Essay. Jakarta: Education Program Pancasila and Citizenship (PPKn), Faculty of Social Sciences, Jakarta State University, 2017.

This study aims to obtain information about the activities of the Jakarta Children's Forum (FORAJA) in forming the morale of children of the Jakarta Children Forum board. This research uses qualitative method. The data collection tools used are observation, interview, and documentation. While the data analysis techniques used is the stage of data analysis, member check, audit trial, presentation of data and then made conclusions.

The results showed that the Jakarta Child Forum has implemented the moral formation of children of the Jakarta Children Forum board. FORAJA performs moral formation through various activities, such activities include physical and psychological activity. Physical activity such as activities to pay attention, talking and listening activities, writing activities and mobile activities. While the psychic activity, among others, mental activity and mental movement activities. Activities contained in FORAJA include training in ethics and norms, public speaking, desaign, internet skills, rights education and child protection. And in those activities there are moral values instilled by FORAJA.

The conclusion from the results of the research is that through the activity of speaking and listening to the moral formation done by FORAJA has a very big role compared to other activities because in the activity of speaking and listening able to cover many moral values in it such as love peace, low Heart, empathy, self-control, conscience and self-esteem. Although the activities provided in the form of informal activities but activities that have been implemented by FORAJA can provide benefits, especially the formation of morals in the children of the board FORAJA.

Keywords: Forum Activities, Moral Establishment, Children Moral



Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta**



Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 19630412 199403 1 002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Suhadi, M.Si.</u> Ketua		2-8-2017
2.	<u>Dr. Sarkadi, M.Si.</u> Sekretaris		2-8-2017
3.	<u>Dr. Achmad Husen, M.Pd.</u> Pembimbing I (Anggota)		3-8-2017
4.	<u>Irawaty, M.H, Ph.D.</u> Pembimbing II (Anggota)		3-8-2017
5.	<u>Dr. Etin Solihatin, M.Pd</u> Penguji Ahli		1-8-2017

Tanggal Lulus: 25 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Diah Perwitasari

No. Registrasi : 4115133783

Tanda Tangan :



Tanggal : 25 Juli 2017

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Perwitasari
No. Registrasi : 4115133783
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyutujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalti Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

Aktivitas Forum Anak Jakarta dalam Pengembangan Moral Anak (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pengurus Forum Anak Jakarta).

Dengan Hak Bebas Royalti No Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta
Pada Tanggal: 27 Juli
Yang Menyatakan



Diah Perwitasari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS Al-Insyirah 5-6)

“Man Shabara Zhafira. Siapa yang bersabar akan beruntung. Jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani saja dan lihatlah apa yang akan terjadi di depan. Karena yang kita tuju bukan sekarang, tapi apa yang lebih besar dan prinsipil, yaitu menjadi manusia yang telah menemukan tujuannya dalam hidup.”

“Remember that life is a swing, you need to pushing hard on the bottom ground if you want to fly high to the right place and if you fall back down you don't have to worry bcs there's always the ground to began with and to start flying up again”

Aku persembahkan skripsi ini untuk :

Kedua orang tuaku yang selalu memberikan kasih sayang, doa serta dukungan. Kepada kakakku yang selalu memberikan semangat dan doa. Serta sahabat dan teman-teman seperjuangan. Terimakasih atas dukungannya, akhirnya menyelesaikan skripsi ini diwaktu yang tepat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Aktivitas Forum Anak Jakarta dalam Membentuk Moral Anak (Studi Deskriptif Kualitatif pada Pengurus Forum Anak Jakarta)” tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan dan arahan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikannya, maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
- Bapak Drs. H. Suhadi M.Si. selaku Ketua Program Studi PPKN Universitas Negeri Jakarta.
- Bapak Dr. Achmad Husen, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu meluangkan waktunya untuk proses bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
- Ibu Irawaty, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu meluangkan waktunya untuk proses bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
- Seluruh Dosen Program Studi PPKN yang telah membantu dan memberi dukungan, Bapak M. Japar, M.Si selaku dosen penguji pada seminar proposal penelitian dan seminar hasil penelitian. Serta Mas Fauzan yang membantu membuat surat penelitian dan lainnya.
- Ridwan selaku Ketua Forum Anak Jakarta, Kak Citra selaku Fasilitator FORAJA, Bunda Asti selaku Pembina Forum Anak Jakarta dan menjadi key informan dalam penelitian ini, Kak Fajar selaku Ketua Fasilitator Forum Anak Jakarta dan juga sebagai key informan dalam penelitian ini. Serta Dimas, Ridwan, Indah dan Kak Fajar yang telah banyak membantuku sejak awal

- Pengurus dan Fasilitator Forum Anak Jakarta, yang telah bersedia meluangkan waktunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
- Keluarga tercinta Purn. Lettu Ismaun Yusuf, Dwiyanti, Amd.Kep, Ery Caesaria Wardani, S.Sos yang selalu memberikan doa, serta dukungan baik moril maupun materil.
- Teman-teman seperjuangan PPKN angkatan 2013 serta sahabat yang selalu mendukung Uyuy, Diah, Uput, Ka Rima, Eka, Rinta, Dian, Fiki, Winda, Nisa, Acip, Husnul dan Ukhti Soleha yang tak henti memberi semangat pada peneliti.
- Sahabat seperjuangan lintas jurusan dan kampus, Rizka Mawandani, Nada Rahmah Chairi dan Laila Azzura yang telah mendukung dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian dan penelitian skripsi ini.

peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penelitimenerima kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menjadikannya sebagai perbaikan dan pembelajaran. peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca terima kasih.

Jakarta, 25 Juli 2017

Diah Perwitasari

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASISKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan penelitian	3
C. Fokus penelitian	4
D. Kegunaan penelitian	4
BAB I IKAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Pengembangan Moral	6
B. Pengertian Anak	20
C. Aktivitas Forum Anak Jakarta.....	22
1. Pengertian Aktivitas.....	22
2. Pengertian Forum.....	25
BAB II METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Tujuan penelitian	29
B. Metode penelitian	29
C. Penentuan “Setting”	30
D. Langkah-langkah penelitian	31
F. Teknik Kaliberasi Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Objek penelitian	38
1. Profil Forum Anak Jakarta.....	38
2. Dasar Hukum Terbentuknya Forum Anak Jakarta.....	39
3. Logo	40
4. Susunan Pengurus	41
5. Visi dan Misi.....	42
B. Deskripsi Narasumber	43
C. Temuan penelitian	45
1. Aktivitas Forum Anak Jakarta dalam Pengembangan Moral Anak.....	45
a. Aktivitas Fisik.....	46

b. Aktivitas Psikis	55
2. Hasil yang Diperoleh dari Pengembangan Moral pada Pengurus Forum Anak Jakarta	58
D. Pembahasan	60
1. Pengembangan Moral Anak.....	61
2. Aktivitas Forum Anak Jakarta	62
E. Keterbatasan penelitian	67
1. Keterbatasan Waktu penelitian	67
2. Keterbatasan Instrumen.....	67
3. Keterbatasan Sumber Data.....	68
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	69
A. KESIMPULAN	69
B. SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	74
RIWAYAT HIDUP	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan unsur dalam menanamkan nilai moral menurut Thomas Lickona.....	16
Gambar 4. 1 Logo Forum Anak Jakarta.....	40
Gambar 4. 2 Susunan Pengurus Forum Anak Jakarta.....	41
Gambar 4. 3 Tujuan Pengembangan Forum Anak Jakarta	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tahap Pengembangan Pertimbangan Moral Menurut Kohlberg	20
Tabel 4. 1 Data Forum Anak Jakarta.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa dan generasi penerus bangsa, tunas harapan bangsa yang seharusnya dijaga dan dilindungi. Sebagaimana amanat konstitusi Indonesia atau UUD Negara RI Tahun 1945 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.¹ Menurut Nashriana, perlindungan terhadap anak pada suatu masyarakat bangsa, merupakan tolak ukur peradaban bangsa tersebut, karenanya wajib diusahakan sesuai dengan kemampuan nusa dan bangsa.² Sebab, anak adalah pewaris dan penentu masa depan suatu bangsa di kemudian hari. Selanjutnya menurut Maidin Gultom, jika mereka telah matang pertumbuhan fisik ataupun mental dan sosialnya, maka tiba saatnya menggantikan generasi terdahulu.³

Oleh karena itu, apabila anak tidak dijaga, dilindungi, dan dikontrol atau diawasi maka masa depan bangsa yang dicita-citakan dalam Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tidak akan terwujud.. Demi mewujudkan tujuan negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, negara

¹ Pasal 28B ayat (2) UUD Negara RI Tahun 1945.

² Nashriana, 2011, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 3.

³ Maidin Gultom, 2012, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Perempuan*, (Bandung: PT Refika Aditama), hal. 97.

berkewajiban menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal, tangguh, bermental baja, dan berkualitas agar mencapai sebuah negara yang sejahtera. Selain itu, orang tua dan masyarakat juga sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan pengembangan anak karena posisi orang tua dan masyarakat yang sangat dekat atau yang berhadapan langsung dengan anak. Pertumbuhan dan pengembangan anak harus diamati karena jika tidak diamati, anak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela.

Jadi, diperlukan pembinaan secara terus menerus demi kelangsungan hidup, pertumbuhan dan pengembangan fisik, mental, dan sosial serta perlindungan terhadap anak dari segala hal yang dapat membahayakan mereka. Oleh karena itu, untuk melakukan pembinaan tersebut, maka orang tua, masyarakat, dan pemerintah harus bekerja sama dengan baik. Mengingat perkataan Shanti Dellyana, bahwa umat manusia berkewajiban memberikan yang terbaik bagi anak-anak.⁴ Anak zaman sekarang sangat sulit diatur dan dinasehati, ibarat peribahasa *masuk kuping kanan keluar kuping kiri*. Selain itu, anak juga mempunyai rasa ingin tahu yang sangat tinggi atau kritis dan rasa ingin coba-coba.

Sebab, usia anak-anak pengembangan otaknya sangatlah cepat sehingga cepat tanggap dalam menerima hal-hal yang baru. Moral sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan moral merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pentingnya mempunyai moral tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga dirasakan oleh orang

⁴ Shanty Dellyana, 1988, *Wanita Dan Anak Di Mata Hukum*, (Yogyakarta: Liberty), hal. 10.

lain, misalnya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Moral merupakan sifat dasar yang diajarkan baik di sekolah, di lingkungan keluarga maupun di masyarakat dan manusia harus mempunyai moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah perbuatan atau tingkah laku dan ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya.

Moral adalah produk dari budaya dan agama. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasehat. Menurut Haidar Putra Daulay, Pendidikan Moral adalah (budi pekerti) diartikan sebagai proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak (moral) yang baik atau budi pekerti luhur, lewat pendidikan moral ini kepada anak didik akan diterapkan nilai dan perilaku yang positif.

B. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditulis berbagai pertanyaan berikut:

1. Bagaimana aktivitas pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan moral pada pengurus Forum Anak Jakarta?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi adanya pembentukan moral pada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian berdasarkan dari sejumlah pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimana aktivitas Forum Anak Jakarta dalam pengembangan pengetahuan dan kesadaran moral pada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?

D. Kegunaan penelitian

1. peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penambah wawasan peneliti dalam memahami sikap manusia, pemahaman mengenai kegiatan-kegiatan di Forum Anak Jakarta yang dapat membentuk moral pengurusnya?

2. Masyarakat

Masyarakat akan mendapatkan informasi baru berupa data empiris mengenai aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan yang diadakan oleh Forum Anak Jakarta yang dapat membentuk moral para pengurus Forum Anak Jakarta. Serta dapat mempelajari pola-pola kegiatan yang dilaksanakan agar dapat mengikutsertakan anak-anak mereka kedalam berbagai kegiatan yang diadakan dan tergabung dalam Forum Anak Jakarta.

3. Bagi Forum Anak Jakarta

Bagi Forum Anak Jakarta, penelitian ini bisa dijadikan sebagai gambaran evaluasi terhadap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh Forum Anak Jakarta, yang berkaitan dengan pengembangan dan pengembangan moral. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi Forum Anak Jakarta dalam memahami serta mempelajari perilaku anak dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan dan pengembangan moral.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Moral

Moral berasal dari Bahasa Latin, yaitu kata *mos* (adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan), *mores* (adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup).⁵ Istilah moral kadang-kadang dipergunakan sebagai kata yang sama artinya dengan etika. Secara etimologi kata etika sama dengan etimologi kata moral karena keduanya berasal dari kata yang berarti adat kebiasaan. Hanya bahasa asalnya yang berbeda, yaitu etika berasal dari bahasa Yunani, sedangkan moral berasal dari bahasa Latin.

Selanjutnya, istilah moral lebih sering digunakan untuk menunjukkan kode, tingkah laku, adat, atau kebiasaan dari individu atau kelompok, seperti apabila seseorang membicarakan tentang moral orang lain. Runes mengatakan moral adalah hal yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma. Moral diartikan sebagai sarana untuk menguatur benar-tidaknya atau baik-tidaknya tindakan manusia.⁶ Helden dan Richards merumuskan pengertian moral sebagai salah satu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan

⁵ Sjarkawi, *Pengembangan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 27

⁶ Ibid, hlm. 29

tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan.⁷

Sedangkan Atkinson mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.⁸ Ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Baron, dkk mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.⁹

Oleh Magnis Suseno dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia.¹⁰ Norma-norma moral adalah tolok ukur yang dipakai masyarakat untuk mengukur kebaikan seseorang. Maka dengan norma-norma moral kita betul-betul dinilai. Itulah sebab penilaian moral selalu berbobot. Kita tidak dilihat dari salah satu segi, melainkan sebagai manusia.

Merujuk pada teori-teori di atas, dapat diambil sebuah definisi bahwa moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan untuk mendorong manusia melakukan

⁷ Ibid, hlm. 31

⁸ Ibid, hlm. 34

⁹ C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2008), hlm. 24

¹⁰ Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 19

tindakan yang baik sebagai kewajiban atau norma yang berlaku di masyarakat.

Moralitas mempunyai arti yang sama dengan moral, tetapi kata moralitas mengandung makna segala hal yang berkaitan dengan moral. Ditinjau dari segi bahasa, moralitas dapat disamakan dengan kata kemoralan yang berarti segala hal yang berkaitan dengan moral. Berbicara mengenai moralitas suatu perbuatan, berarti dari segi moral suatu perbuatan atau keseluruhan asas dan nilai tersebut berkaitan dengan ukuran baik dan buruk. Moralitas adalah sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia.¹¹ Moralitas ini terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam bentuk petuah, nasihat, wejangan, peraturan, perintah, dan sebagainya yang diwariskan secara turun-temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu. Isi ajarannya adalah tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar menjadi manusia yang baik dan bagaimana manusia harus menghindari perilaku yang tidak baik.

Etika dan moral mempunyai fungsi yang sama, yaitu memberi orientasi bagaimana seseorang harus melangkah dalam hidup ini. Moralitas orientasi bagaimana seseorang harus melangkah dalam hidup ini. Moralitas bisa berasal dari sumber tradisi atau adat, agama atau sebuah ideologi, atau gabungan dari beberapa sumber.¹² Moral yang baik, yang dimiliki oleh seseorang akan menghasilkan kepribadian yang baik pula. Ini berarti,

¹¹Sjarkawi, Op. cit

¹²Ibid, hlm. 34

pendidikan moral yang didapat oleh seseorang akan dapat membantu orang tersebut dalam pengembangan kepribadian yang baik dan moralitasnya.

Magnis Suseno mengartikan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriah.¹³ Moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hanya moralitaslah yang bernilai secara moral.

Menurut Paul Suparno, dkk., untuk memiliki moralitas yang baik dan benar, seseorang tidak cukup sekedar telah melakukan tindakan yang dapat dinilai baik dan benar. Seseorang dapat dikatakan sungguh-sungguh bermoral apabila tindakannya disertai dengan keyakinan dan pemahaman akan kebaikan yang tertanam dalam tindakan tersebut.¹⁴ Untuk dapat memahami dan meyakinkannya, seseorang perlu mengalami proses pengolahan atas peristiwa dan pengalaman hidup yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan orang lain. Ia berbuat baik karena tahu dan yakin akan apa yang ia akukan melalui pengalaman hidupnya.

Sedangkan Thomas Lickona dalam bukunya tentang *education for character* menekankan pentingnya memperhatikan tiga unsur dalam menanamkan nilai moral, yaitu: pengertian atau pemahaman moral, perasaan moral, dan tindakan moral.¹⁵ Ketiga unsur ini saling berkaitan, selain ketiga unsur tersebut masyarakat pada umumnya menekankan

¹³C. Asri Budiningsih, Op. Cit., hlm. 24-25

¹⁴Ibid, hlm. 5

¹⁵Ibid, hlm.6

pentingnya peranan iman atau kepercayaan eksistensial dalam meningkatkan moralitas.

Pemahaman moral adalah kesadaran moral, rasionalitas moral atau alasan mengapa seseorang harus melakukan hal itu, suatu pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai moral. Ini merupakan segi kognitif dari nilai moral.¹⁶

Perasaan moral, lebih pada kesadaran akan hal-hal yang baik dan tidak baik. Perasaan mencintai kebaikan dan sikap empati terhadap orang lain merupakan ekspresi dari perasaan moral. Perasaan moral ini sangat mempengaruhi seseorang untuk berbuat baik. Perasaan moral perlu diajarkan dan dikembangkan dengan memupuk pengembangan hati nurani dan sikap empati.

Tindakan moral yaitu kemampuan untuk melakukan keputusan dan perasaan moral ke dalam perilaku-perilaku nyata. Tindakan-tindakan moral ini perlu difasilitasi agar muncul dan berkembang dalam pergaulan sehari-hari. Lingkungan sosial yang kondusif untuk memunculkan tindakan-tindakan moral, ini sangat diperlukan dalam pembelajaran moral.

¹⁶ Ibid, hlm. 44

Selain itu Thomas Lickona membagi nilai-nilai moral dalam dua

kategori, yaitu nilai-nilai moral universal dan nilai-nilai moral non-

universal.¹⁷ Nilai-nilai moral universal menegaskan nilai fundamental dan

¹⁷Pratama Johar, Pendidikan Karakter (Bandung: Remaja 2011), hlm. 63-64

martabat manusia seperti memperlakukan semua orang secara adil,

menghargai penghidupan orang lain, kebebasan, dan kesetaraan.



Gambar 2. 1Bagan unsur dalam menanamkan nilai moral menurut Thomas Lickona

Sedangkan nilai-nilai non-universal adalah nilai-nilai yang dirasakan sebagai

kewajiban pribadi seseorang seperti kewajiban spesifik pada sebuah religi.

Lawrence Kohlberg, mengemukakan tiga tingkat pengembangan moral yang dilalui para remaja awal, masa remaja, dan pasca remaja. Setiap tingkat pengembangan terdiri atas dua tahap pengembangan, sehingga secara keseluruhan pengembangan moral manusia terjadi dalam enam tahap. Menurut Kohlberg pengembangan sosial dan moral manusia terjadi dalam tiga tingkatan besar yaitu:

- a. tingkatan moralitas *prakonvensional*, yaitu ketika manusia berada dalam fase pengembangan remaja awal, yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial;
- b. tingkat moralitas *konvensional*, yaitu ketika manusia menjelang dan mulai memasuki fase pengembangan masa remaja, yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial;
- c. tingkat moralitas *pascakonvensional*, yaitu ketika manusia telah memasuki fase pengembangan masa remaja dan pasca remaja (usia 13 tahun ke atas), yang memandang moral lebih dari sekedar kesepakatan tradisi sosial.

TINGKAT	TAHAP	KONSEP MORAL
Tingkat I	Moralitas <i>prakonvensional</i> (usia 4-10 tahun) Tahap 1:	1. Anak menentukan keburukan berdasarkan tingkat hukuman akibat keburukan tersebut; 2. Perilaku baik dihubungkan dengan penghindaran diri dari

	Memperhatikan ketaatan dan hukum Tahap 2: Memperhatikan pemuasan kebutuhan	hukuman; 3. Perilaku baik dihubungkan dengan pemuasan keinginan dan kebutuhan sendiri tanpa mempertimbangkan kebutuhan orang lain
Tingkat II Moralitas <i>konvensional</i> (usia 10-13 tahun)	Tahap 3: Memperhatikan citra “anak baik”	1. Anak dan remaja berperilaku sesuai dengan aturan dan patokan moral agar memperoleh persetujuan orang dewasa, bukan untuk menghindari hukuman; 2. Perbuatan baik dan buruk dinilai berdasarkan tujuannya. Jadi, ada pengembangan kesadaran terhadap perlunya aturan.
	Tahap 4: Memperhatikan hukum dan peraturan	1. Anak dan remaja memiliki sikap pasti terhadap wewenang dan peraturan; 2. Hukum harus ditaati oleh semua.
Tingkat III	Tahap 5: Memperhatikan hak	1. Remaja dan dewasa mendefinisikan (mengartikan)

<p>Moralitas <i>pascakonvensional</i> (usia 13 tahun ke atas)</p>	<p>perseorangan</p>	<p>perilaku baik sebagai hak pribadi sesuai dengan aturan dan patokan sosial;</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Perubahan hukum dan aturan dapat diterima jika diperlukan untuk mencapai hal-hal yang paling baik; 3. Pelanggaran hukum dan aturan dapat terjadi karena alasan-alasan tertentu.
	<p>Tahap 6: Memperhatikan prinsip-prinsip etik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan mengenai perilaku sosial didasarkan atas prinsip moral pribadi yang bersumber dari hukum universal yang selaras dengan kebaikan umum dan kepentingan orang lain; 2. Keyakinan terhadap moral pribadi dan nilai-nilai tetap melekat meskipun sewaktu-waktu berlawanan dengan hukum yang dibuat untuk mengekalkan aturan sosial.

Tabel 2. 1 Tahap Pengembangan Pertimbangan Moral Menurut Kohlberg**B. Pengertian Anak**

Pada abad pertengahan, muncul anggapan bahwa anak adalah orang dewasa dalam bentuk mini sehingga perlakuan yang diberikan oleh lingkungan sama dengan perlakuan terhadap orang dewasa. Pada tahun-tahun setelah itu, berkembang ide bahwa masa anak merupakan periode pengembangan yang khusus karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, serta kondisi fisik yang khas dan berbeda dengan orang dewasa.¹⁸

Pengertian anak dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak adalah “Seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.¹⁹

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Masa anak-anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak matang secara seksual, kira-kira tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria.

¹⁸ Lusi Nuryanti, *Psikologi anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 2

¹⁹ *Undang-undang Republik Indonesia tentang Perlindungan Anak*, (UU No.23 Tahun 2003), Pasal 1 ayat (1)

Pada saat ini, secara luas diketahui bahwa masa kanak-kanak harus dibagi lagi menjadi dua periode yang berbeda, yaitu awal dan akhir masa kanak-kanak. Periode awal berlangsung dari dua sampai enam tahun dan periode akhir dari enam tahun sampai tiba saatnya anak matang secara seksual. Dengan demikian masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi, usia dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati, diganti dengan tumbuhnya moral dan berakhir disekitar usia masuk sekolah dasar.

Garis pemisah antara awal dan akhir masa kanak-kanak penting karena dua alasan berikut. Pertama, pemisahan ini khususnya digunakan untuk anak-anak yang sebelum mencapai usia wajib belajar diperlakukan sangat berbeda dari anak yang sudah masuk sekolah. Perlakuan yang diterima anak-anak dan harapan kelompok sosial yang mempengaruhi perlakuan apa yang dapat diberikan menentukan dimana garis pemisah itu harus ditegaskan.

Alasan kedua mengapa begitu penting garis pemisah antara awal dan akhir masa kanak-kanak pada usia enam tahun itu adalah efek dari faktor-faktor sosial, bukan oleh faktor-faktor fisik. Relatif hanya terdapat sedikit perbedaan dalam pertumbuhan dan pengembangan fisik anak-anak antara sebelum dan sesudah usia enam tahun. Misalnya anak-anak usia lima tahun tidak berbeda secara nyata dari mereka yang berusia tujuh tahun.²⁰

Jadi moral anak ialah pengembangan khusus dalam memandang tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, 108

dilakukan oleh anak-anak yang tergabung dalam Forum Anak Jakarta. Dikatakan pengembangan khusus karena pada masa anak merupakan periode pengembangan yang khusus karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan, serta kondisi fisik yang khas dan berbeda dengan orang dewasa. Tujuan dari pengembangan moral anak yaitu membentuk kepribadian anak agar menjadi manusia yang baik.

C. Aktivitas Forum Anak Jakarta

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah segala bentuk kegiatan, keaktifan, dan kesibukan seseorang untuk melakukan sesuatu.²¹

Menurut Rohani, aktivitas terbagi menjadi dua macam yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah jika seseorang giat aktif dengan anggota bada, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat atau hanya pasif, (kegiatan yang tampak) sedangkan aktivitas psikis adalah (kejiwaan) jika jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi (kegiatan yang tampak bila ia sedang mengamati, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya). Seseorang akan berhasil dalam setiap kegiatannya apabila melakukan aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Kedua aktivitas tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.²²

Selanjutnya Paul B. Diedrich menyatakan bahwa aktivitas meliputi aktivitas jasmani dan aktivitas jiwa, antara lain sebagai berikut:

- a) *Visual activities* (aktivitas membaca dan memperhatikan): gambar, demonstasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 23

²²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.6

- b) *Oral activities* (aktivitas berbicara): menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, intrupsi, dan sebagainya.
- c) *Listening activities* (aktivitas mendengarkan): uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- d) *Writing activities* (aktivitas menulis): cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin dan sebagainya.
- e) *Drawing activities* (aktivitas menggambar): membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya.
- f) *Motor activities* (aktivitas bergerak): melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.
- g) *Mental activities* (aktivitas mental): menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- h) *Emotional activities* (aktivitas gerakan jiwa): menaruh minat, merasa bosan, gembira, tenang, gugup.²³

Aktivitas-aktivitas tersebut tidak terpisah satu sama lain. Dalam setiap aktivitas motoris terkandung aktivitas mental disertai oleh perasaan tertentu, dan seterusnya.²⁴

Apabila memperhatikan tingkah laku anak-anak, baik tingkah laku yang didasarkan oleh kehendak nyata, yaitu tingkah laku yang disadari maupun tingkah laku yang semata-mata merupakan gerakan otot dan

²³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.9

²⁴ *Ibid.*, hlm.9

kerangka badan (gerakan motoris), tingkah laku yang terwujud mungkin merupakan perbuatan reflektoris atau perbuatan nyata yang didasarkan pada kehendak (*motive/drive*).

Dengan demikian, ada tiga faktor yang mendasari aktivitas-aktivitas manusia dan dapat diamati pada anak-anak, yaitu sebagai berikut.

I. Peranan Naluri dalam Perbuatan

Naluri merupakan sesuatu yang tidak dipelajari tetapi diperoleh dari kelahiran, dan dapat terlihat pada seseorang. Naluri merupakan dasar timbulnya perbuatan yang semakin berkurang, bila anak itu berkembang semakin dewasa.

II. Refleks dan Aktivitas Tubuh

Pada umumnya, gerakan-gerakan reflektoris bertujuan melindungi diri dari kemungkinan menerima rangsangan, baik dari luar tubuh maupun dari dalam tubuh yang dapat mengancam kerusakan-kerusakan tubuh. Tingkah laku motoris pada manusia merupakan hasil rangkaian perpindahan antara refleks yang satu dan refleks-refleks lain.

III. Kebutuhan dan Kehendak

Kalau dua faktor di atas banyak sangkut pautnya dengan kehidupan bayi dan anak kecil, faktor ketiga ini banyak menyangkut aktivitas anak yang lebih besar. Uraian ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap perbuatan manusia selalu dikembalikan pada pertanyaan-pertanyaan. Dengan demikian, terdapat tiga faktor yang membentuk lingkaran yang dikenal dengan lingkaran motivasi, yaitu

kebutuhan, tingkah laku, dan tujuan. Karena adanya kebutuhan, timbul dorongan untuk bertingkah laku dan tingkah laku ini diarahkan untuk mencapai tujuan, sehingga kebutuhan tersebut terpenuhi atau kehendak itu terpuaskan dan tidak ada lagi dorongan.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa aktivitas ialah segala sesuatu yang dilakukan secara aktif yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu baik fisik maupun non-fisik.

2. Pengertian Forum

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia forum adalah kata benda yang berarti latau badan; wadah, sidang, tempat pertemuan untuk bertukar pikiran secara bebas. Sedangkan menurut *Cambridge Dictionary* definisi forum adalah suatu situasi atau pertemuan di mana orang dapat berbicara tentang masalah terutama yang menjadi minat atau perhatian masyarakat. Pada zaman Roma kuno arti forum adalah suatu daerah yang ada di tengah-tengah kota yang digunakan oleh masyarakat sebagai tempat bisnis.

Forum adalah sebuah sarana komunikasi bagi penggunanya. Dimana didalam forum tersebut terbagi menjadi sub-sub dari forum itu, maksudnya didalam forum tersebut ada pembagian kategori yang dibuat untuk memudahkan penggunanya dalam berinteraksi Pada dasarnya tujuan

²⁵ Saefullah, *Psikologi Pengembangan dan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 287-288

forum dibentuk oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan sama sebagai sarana berdiskusi, tanya-jawab, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keanggotaan forum dapat bersifat terbuka atau tertutup.

Forum merupakan tempat atau wadah untuk membicarakan kepentingan bersama atau tempat pertemuan dan bertukar pikiran antar anggota. Forum ini merupakan tempat pengguna untuk mencari informasi yang relevan dan memberikan masukan-masukan sesama antar anggota. Forum mempunyai aturan-aturan di dalamnya agar anggota bisa berbicara dengan sopan tanpa menyakiti hati anggota lainnya.

Konsep forum digunakan untuk menyatakan ide mengenai pengalaman umum dan kepentingan bersama. Pengertian populernya tidak hanya menunjukkan pemikiran tradisional mengenai lokalitas dan lingkungan bersama, tetapi juga ide-ide solidaritas dan hubungan antara orang-orang yang memiliki karakteristik sosial dan identitas yang sama. Dengan globalisasi, pengembangan bentuk-bentuk baru komunikasi elektronik dan peningkatan mobilitas sepanjang kehidupan, kehidupan manusia tidak lagi terikat secara geografis sebagaimana sebelumnya. Namun, hubungan lokal tetap penting bagi banyak orang, meskipun dengan derajat yang berbeda.

Forum Anak Jakarta dibentuk pada tanggal 14 Mei 2011 yang merupakan organisasi anak yang dibina oleh Pemerintah Gubernur DKI Jakarta melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi DKI Jakarta, untuk menjembatani komunikasi dan interaksi antara pemerintah dengan anak-anak di seluruh Indonesia dalam rangka

pemenuhan hak partisipasi anak. Forum anak dapat juga diartikan sebagai pertemuan anak-anak dari berbagai kelompok untuk membicarakan sesuatu hal. Forum ini dikembangkan pada setiap jenjang administrasi pemerintahan, seperti kelurahan, desa, kawasan, kecamatan, kabupaten atau kota, provinsi, hingga tingkat nasional.

Berbeda dengan Kongres Anak yang setiap pertemuan diakhiri dengan deklarasi sebagai hasil kongres, pertemuan pada Forum Anak Jakarta tidak merumuskan suatu deklarasi, melainkan fokus pada peningkatan kapasitas anak di bidang penanaman nilai-nilai luhur budaya bangsa, nasionalisme, patriotisme, serta pengembangan karakter bangsa (*nation character building*) yang di sampaikan dalam suasana bermain, partisipatif dan rekreatif berdasarkan tema-tema yang ditentukan.

Forum Anak Jakarta dapat dihadiri oleh seluruh anak Indonesia yang memiliki prestasi, menjadi pengurus provinsi, kabupaten/kota dan direkomendasikan oleh pemerintah setempat. Pertemuan Forum Anak Jakarta merupakan penghargaan atas prestasi anak, sehingga perlu ada seleksi. Pengurus Forum Anak Jakarta terdiri dari perwakilan dari anak-anak yang aktif dalam organisasi, kelompok kegiatan atau sanggar-sanggar kegiatan seni-budaya dan olahraga, atau minat anak lainnya. Pengurus Forum Anak Jakarta berasal dari berbagai organisasi atau kelompok kegiatan anak seperti Alumni Pemimpin Muda Indonesia, Alumni peneliti Muda Indonesia, FORAJASMP, FORAJASMA, FORAJAMadrasah Tsanawiyah, FORAJAMadrasah Aliyah, Alumni Paskibraka, Pramuka, PIK Remaja, Palang Merah Remaja, Remaja

Masjid, Muda Mudi Kristen Katolik (MUDIKA), Sanggar kegiatan anak, Perkumpulan olah raga anak, dan kelompok lain sesuai potensi daerah.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas komunitas ialah bentuk kegiatan, keaktifan serta kesibukan baik jasmani maupun jiwa dalam sekumpulan individu yang mengandung unsur berbagi dan kesamaan identitas tertentu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

Secara umum tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui aktivitas-aktivitas di Forum Anak Jakarta yang dapat membentuk moral pada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran aktivitas Forum Anak Jakarta dalam pengembangan moral pada anak-anak pengurus di Forum Anak Jakarta.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan yang dapat membentuk moral pada pengurus Forum Anak Jakarta.

B. Metode penelitian

penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan yang dapat membentuk moral anak-anak pengunjung Ruang Publik Terbuka Ramah Anak serta kendala yang sering dihadapi oleh Forum Anak Jakarta sebagai fasilitator kegiatan pembekalan di Ruang Publik Terbuka Ramah Anak. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi,

tindakan, dan lain-lain secara holistik serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶ Teknik pengumpulan datanya berupa studi pustaka, wawancara dengan responden, dokumentasi dan sampel yang berasal dari populasi fasilitator dari pihak Forum Anak Jakarta yang membimbing, mendidik serta memfasilitasi anak-anak pengunjung Ruang Publik Terbuka Ramah Anak sebagai tempat pengambilan data primer.

C. Penentuan “Setting”

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah di Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA). RPTRA, merupakan tempat yang disediakan oleh pemerintah DKI Jakarta dalam tujuan mewujudkan Jakarta sebagai kota ramah anak, letak RPTRA yang tersebar di setiap tingkat kelurahan dan kecamatan memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Peneliti melakukan penelitian di RPTRA Cililitan, RPTRA Cipinang Besar Utara, RPTRA Ikapola, RPTRA Tanah Abang 3, RPTRA Gebang Sari, RPTRA Rasamala, RPTRA Saharjo Mentas, dan RPTRA Kembangan, Provinsi DKI Jakarta.

Realitas Forum Anak Jakarta sering melakukan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan kumpul rutin FORAJA, Musyawarah Rencana Pembangunan dengan Camat, *Traditional Games Return Campaign*.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif-edisi revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

Pendidikan dan Latihan, Seminar INCAKAP (Internet Sehat, Cerdas, Kreatif, dan Produktif), Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia dan FORAJA CUP, lomba Karya Tulis, buka puasa bersama dan bakti sosial, dan kaderisasi pengurus selanjutnya.

D. Langkah-langkah penelitian

Berikut ini langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, yakni²⁷:

1. Tahap Pralapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut antara lain:

- a) Menyusun rancangan penelitian yakni membuat proposal penelitian yang berjudul Aktivitas Forum Anak Jakarta (FORAJA) dalam Pengembangan Moral Anak-Anak Pengurus FORAJA.
- b) Memilih lapangan penelitian yakni di RPTRA Provinsi DKI Jakarta.
- c) Mengurus perizinan yakni membuat surat perizinan penelitian dan menyerahkannya ke Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi DKI Jakarta.
- d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan di RPTRA Provinsi DKI Jakarta

²⁷Lexy Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm:85.

- e) Memilih dan memanfaatkan informan yakni pengurus dan fasilitator FORAJA Jakarta Periode 2015-2017
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan perlengkapan dokumentasi

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data. Ketiganya diuraikan berturut-turut berikut ini.

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

- 1) Pembatasan latar dan peneliti
- 2) Penampilan
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di SMA Neosisgeri 42 Jakarta
- 4) Jumlah waktu studi yang diperkirakan dari Februari sampai Mei 2017

b) Memasuki lapangan

- 1) Keakraban hubungan antara peneliti dengan pengurus dan fasilitator FORAJA, Fajar Pratama selaku Ketua Umum Fasilitator FORAJA, dan Sumarmiasti, S.PD selaku Pembina FORAJA
- 2) Mempelajari bahasa yang baik dan benar
- 3) Peranan peneliti sebagai observer

c) Berperanserta sambil mengumpulkan data

- 1) Pengarahan batas studi yakni pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan FORAJA dan pengembangan moral pengurus FORAJA.

- 2) Mencatat data pada pedoman observasi maupun pedoman wawancara yang sudah disiapkan
 - 3) Petunjuk tentang cara mengingat data dengan membuat kata-kata kunci
 - 4) Kejenuhan, kelelahan, dan istirahat
 - 5) Meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan dengan melakukan observasi dan wawancara yang mendalam.
 - 6) Analisis di lapangan yang bersifat sementara untuk mengarahkan temuan yang ada dengan pertanyaan penelitian.
3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini merupakan langkah akhir dalam penelitian ini sebelum menyusun laporan penelitian. Dalam tahap analisis data, setidaknya ada tiga persoalan yang harus peneliti pahami, yakni (1) konsep dasar analisis data, (2) menemukan tema dan merumuskan hipotesis, dan (3) menganalisis berdasarkan hipotesis.

E. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ini digunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.²⁸

²⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm: 301-302

Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data yang diperoleh²⁹. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, merupakan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya disebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pernyataan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan model wawancara. Data atau informasi ini dapat diperoleh dari responden³⁰, yaitu Sumarmiyati, S.Pd. selaku Pembina FORAJA, Fajar Pratama selaku Ketua Umum Fasilitator FORAJA, Muhammad Ridwan selaku Ketua FORAJA, Pengurus dan fasilitator FORAJA.
2. Data Sekunder, merupakan menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti yang biasanya menganut paham pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berupa data tertulis, dokumen, arsip dan lain-lain yang relevan dalam penelitian³¹.

F. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, pengujian keabsahan data meliputi sebagai berikut:

1) *Member Check*

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm: 172

³⁰ Jonathan Sarwono, *Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm: 16

³¹ *Ibid.*, hlm: 17

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan data yang diperoleh dari informan atau pemberi data.

Pada tahap ini akan dilaksanakan penelitian melalui proses observasi dan wawancara kepada pelaku secara langsung. Pelaku dalam hal ini adalah Muhammad Ridwan selaku Ketua FORAJA. Apabila data yang diperoleh belum cukup, maka peneliti meminta rekomendasi untuk memberikan beberapa orang pengurus yang dapat dijadikan sebagai narasumber utama dalam penelitian ini, sampai data yang diperoleh menjadi jenuh. Misalnya seorang wakil ketua, sekretaris, bendahara atau pun para pengurus lainnya di lingkungan Forum Anak Jakarta.

2) *Audit Trial*

Audit trial adalah proses konfirmasi data kepada yang memiliki otoritas lebih tinggi dari sumber pertama di tempat penelitian. Tujuannya adalah agar data yang didapat bisa dipercaya atau tidak.

Proses *audit trial* ini dilakukan apabila data yang diperoleh melalui proses penelitian yang telah dilakukan terhadap anak-anak pengurus FORAJA, wawancara serta dokumentasi. Indikator dari tercapainya proses tersebut adalah apabila data yang peneliti perlukan sudah jenuh. Proses *audit trial* ini dilakukan pada Sumarmiasti selaku Pembina. Proses ini dilakukan untuk memverifikasi data yang sudah jenuh serta menambahkan

data, jika ada beberapa hal yang belum tersampaikan oleh pengurus FORAJA. Sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih absah.

G. Teknik Analisis Data

Berikut ini disajikan bagan mengenai teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini.

1. Pengumpulan Data

Tahap ini meliputi aktivitas yang ada di lapangan untuk mengumpulkan dan menggali data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk saling melengkapi sehingga diharapkan akan memperoleh data yang valid.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian meliputi berbagai jenis bentuk tabel dan teks naratif yang berupa catatan di lapangan. Melalui penyajian data akan memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan teori yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan

Data-data yang telah dikumpulkan, direduksi, dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, kemudian ditarik suatu kesimpulan berdasarkan pengamatan yang menyeluruh dari data-data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek penelitian

1. Profil Forum Anak Jakarta

Forum Anak Jakarta (Foraja) adalah suatu organisasi yang anggotanya anak-anak tanpa diskriminasi agama dan suku. Fungsinya sebagai tempat berpartisipasi, pengembangan bakat, minat, kemampuan dan mengisi waktu luang. Foraja dikelola oleh anak dan didampingi oleh para fasilitator dan pemerintah.

Forum Anak Jakarta didirikan pada 14 Mei 2011, atas dasar inisiasi sekelompok anak, perkumpulan lembaga peduli anak dan BPMPKB Provinsi DKI Jakarta sebagai stakeholder yang bertanggung jawab terkait pengembangan Forum Anak.

DATA FORUM ANAK PROVINSI DKI JAKARTA				
NO	PROVINSI	Jumlah Anak Dalam Forum Anak	Nama Ketua Forum Anak	Nama Fasilitator Forum Anak
1	DKI Jakarta	50	Muhamad Ridwan	Fajar Pratama

NO	KABUPATEN/KOTA	Jumlah Anak Dalam Forum Anak	Nama Ketua Forum Anak	Nama Fasilitator Forum Anak
1	Jakarta Pusat	20	Aulia	Nabila
2	Jakarta Utara	10	Zafira	Eko
3	Jakarta Barat	22	Dandi	Citra
4	Jakarta Selatan	25	Ajeng	Indah
5	Jakarta Timur	30	Ridwan	Sarah
6	Kepulaun Seribu	15	M. Jabal Mawahib	Seri Mulyasari

Tabel 4. 1 Data Forum Anak Jakarta

2. Dasar Hukum Terbentuknya Forum Anak Jakarta

- a) Konvensi Hak Anak (Pasal 12 Ayat 1)
- b) Undang-undang No 35 Tahun 2014 Perubahan Atas Undang-undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- c) Perpu 1 Tahun 2017 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang No 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
- d) Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak No 03 Tahun 2011 Tentang Partisipasi Anak Dalam Pembangunan
- e) Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak No 04 Tahun 2011 Tentang Petunjuk Teknis Partisipasi Anak Dalam Pembangunan

- f) Kepgub No. 1192 Tahun 2011 Ttg. Pengembangan Gugus Tugas Kota Layak Anak
- g) Kepgub No. 394 Tahun 2011 Ttg. Penetapan Kota Adm. Jakarta Pusat, Kota Adm, Jakarta Utara Dan Kolta Adm. Jakarta Selatan Seb Agai Kota Pengembangan Kota Layak Anak
- h) Kepgub No. 736 Tahun 2013 Ttg. Penetapan Kota Adm. Jakarta Timur, Kota Adm, Jakarta Barat Dan Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu Seb Agai Kota Pengembangan Kota Layak Anak
- i) Surat Keputusan Kepala BPMPKB Provinsi DKI Jakarta No. 301 tahun 2013 tentang pengembangan Forum Anak Daerah periode 2013-2015 di Provinsi DKI Jakarta



3. Logo

Gambar 4. 1 Logo Forum Anak Jakarta

Gambar 1. Logo Forum Anak Jakarta

- a) Monas

Sebagai lambang daerah DKI Jakarta dan juga simbol wadah partisipasi

b) Anak laki-laki dan Perempuan

Simbol bahwa Forum Anak Jakarta menjunjung tinggi kesetaraan gender, meskipun berbeda jenis kelamin tetapi satu tujuan yaitu terciptanya Jakarta Layak Anak.

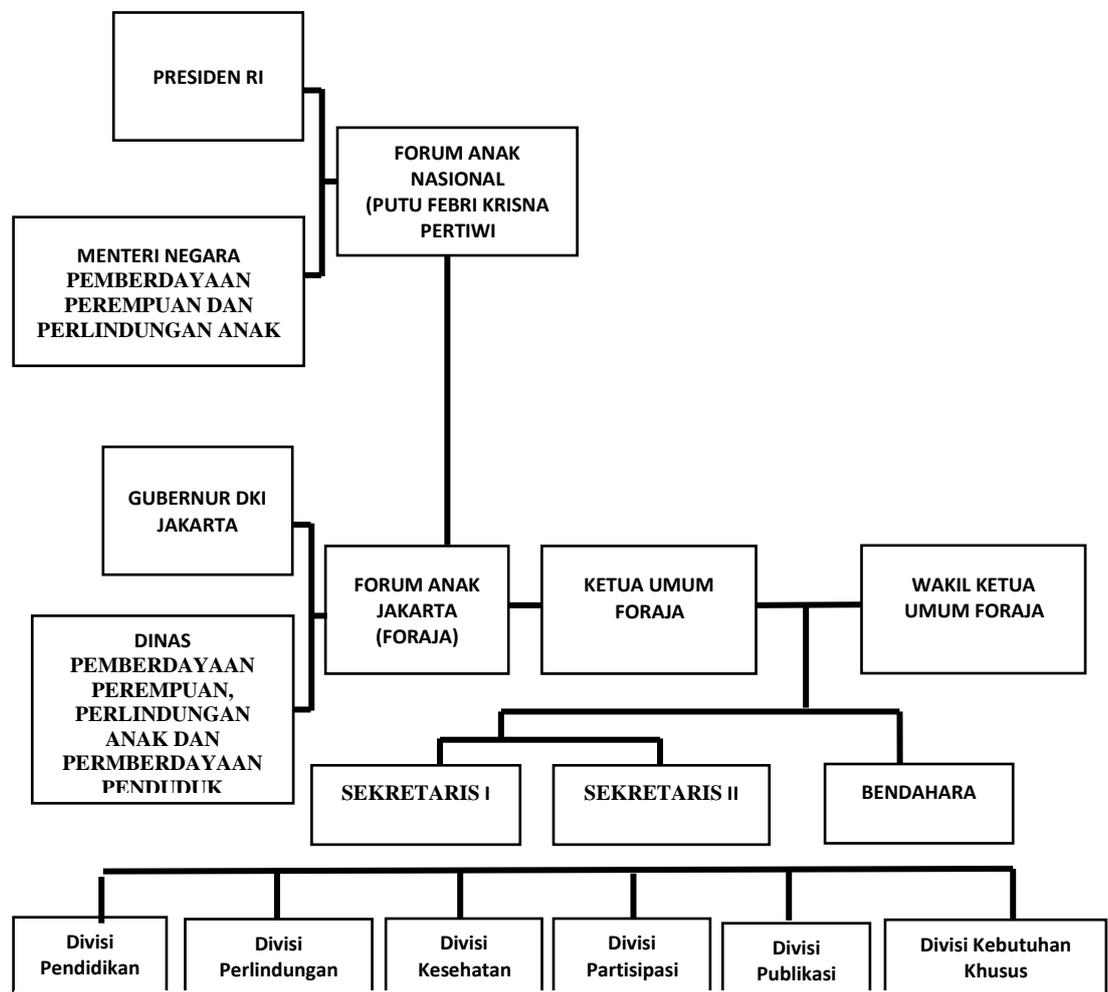
c) Warna Merah

Simbol Semangat dalam membuat Karya

d) Warna Biru

Sebagai lambang ceria namun bisa tenang pada tempatnya

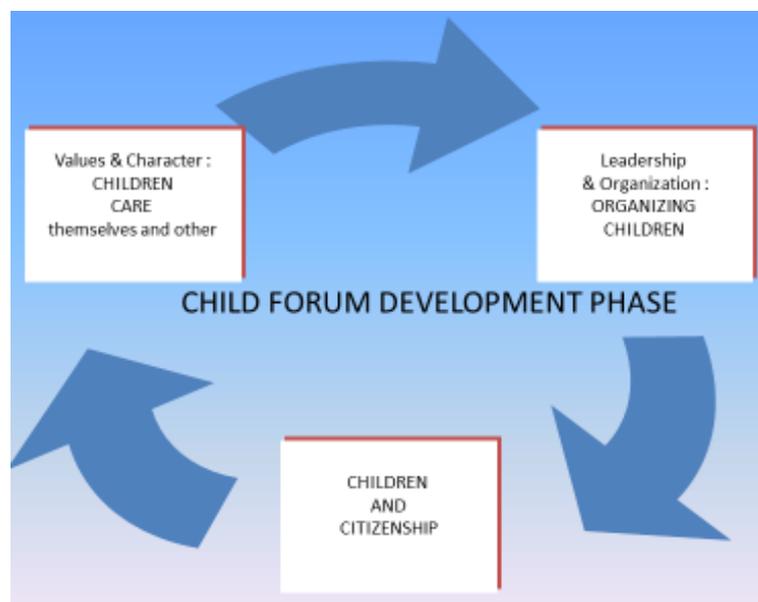
4. Susunan Pengurus



Gambar 4. 2 Susunan Pengurus Forum Anak Jakarta

Ketua	: Muhammad Ridwan
Wakil Ketua	: Ida Ayu Rizky
Sekretaris 1	: Alya Kun
Sekretaris 2	: Amelia Septiani
Bendahara	: Danu
Divisi Pendidikan	: Suhud Ihrom
Divisi Perlindungan	: Dimas Irfan Shaugi
Divisi Kesehatan	: Dinda
Divisi Partisipasi	: Adelia Rismiani
Divisi Kebutuhan Khusus	: Hasna Syahidah
Divisi Publikasi	: Nur Hamidi

5. Visi dan Misi



Gambar 4. 3 Tujuan Pengembangan Forum Anak Jakarta

a) Visi:

Mewujudkan anak Jakarta sehat, Cerdas dan Kreatif

b) Misi:

- 1) Melakukan program dengan menjunjung tinggi Ketuhanan yang maha esa
- 2) Membangun Karakter anak Jakarta yang positif dan bertanggung jawab
- 3) Membangun Karakter anak yang peduli terhadap lingkungan
- 4) Mendengar dan Menyuarakan suara anak

B. Deskripsi Narasumber

Responden penelitian pengembangan moral pada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta mengetahui dan memahami serta ahli dalam bidang keorganisasian. Mereka adalah para penentu kebijakan, dari kalangan pemuda yang terlibat dalam Musyawarah Rencana Pembangunan dari tiap-tiap Kelurahan sampai tingkat Provinsi. Pada bagian ini akan diuraikan dan dideskripsikan responden penelitian.

Secara umum responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua yaitu anak-anak yang tergabung dalam pengurus Forum Anak Jakarta dan fasilitator yang menjadi pembina anak-anak di Forum Anak Jakarta. Anak-anak disini adalah mereka yang mengerti dan memahami serta melaksanakan roda organisasi, diantaranya adalah Ketua Forum Anak DKI Jakarta. Dia telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan memberikan keterangan.

Fasilitator Forum Anak Jakarta merupakan aktor utama dalam pengembangan moral anak, ia merasakan secara langsung pengembangan moral selama menjadi pengurus Forum Anak Jakarta sampai ia dinyatakan sebagai alumni atau Fasilitator setelah berumur 18 tahun. Oleh karena itu, ia dipilih untuk menjadi salah satu informan dalam penelitian ini. Selain itu juga terdapat beberapa informan lainnya seperti Ketua Forum Anak Jakarta serta beberapa pengurus Forum Anak lainnya. Mereka adalah sumber informasi utama, karena mereka yang mengalami proses pengembangan moral selama mereka berada di Forum Anak.

Sumber key informan adalah Pengelola Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) dalam hal ini ialah yang menjadi Pembina Forum Anak Jakarta, dan seorang Ketua Fasilitator Forum Anak Jakarta. Mereka memberikan informasi berupa konfirmasi yang telah disampaikan oleh para pengurus Forum Anak Jakarta. Dalam hal ini, key informan memberikan gambaran mengenai implementasi pengembangan moral yang dialami oleh pengurus Forum Anak Jakarta. Selain itu, Pembina Forum Anak Jakarta yang menjadi sumber informasi utama, Untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai Forum Anak, maka dilakukan wawancara dengan Pembina dan Ketua Fasilitator Forum Anak Jakarta. Dalam wawancara ini, key informan memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan pembekalan yang dilakukan oleh para pengurus Forum Anak Jakarta yang dapat membina anak-anak yang berada di lingkungan Ruang Publik Terbuka Ramah Anak di Kelurahan, dalam hal ini khusus kepada pengurus FORAJA.

Setelah dilakukan secara wawancara secara khusus, penelitian dilanjutkan dengan observasi langsung pada saat forum pembinaan FORAJA, Dalam forum

tersebut, para pengurus FORAJA didampingi oleh fasilitator FORAJA yang hadir, peneliti dapat dengan mudah mengamati situasi dan kondisi di dalam Forum Anak Jakarta.

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa terdapat banyak sumber informasi mengenai penelitian pengembangan moral siswa pada Jakarta

C. Temuan penelitian

1. Aktivitas Forum Anak Jakarta dalam Pengembangan Moral Anak

Pengembangan moral anak yang ada di Forum Anak Jakarta merupakan suatu pembentuk kepribadian maupun moral anak-anak, untuk menjadi manusia yang berguna bagi semua orang. Dengan adanya pengembangan moral ini anak-anak dapat mengembangkan kepribadiannya, kreatifitasnya, sikap dan perilaku mereka agar kelak saat mereka tumbuh dapat menjadi pribadi yang baik dan mempunyai bekal di masa depan dengan pendidikan dan kreatifitas yang mereka miliki. Di Forum Anak Jakarta ini, anak-anak diberikan banyak pembekalan baik dari aktivitas fisik maupun non-fisik yang mampu membentuk moral mereka.

Aktivitas yang ada di Forum Anak Jakarta meliputi aktivitas fisik yaitu seperti aktivitas membaca dan memperhatikan, aktivitas berbicara dan mendengarkan, aktivitas menulis dan menggambar, serta aktivitas bergerak. Selain ada aktivitas fisik, ada juga aktivitas psikis yaitu

aktivitas mental dan aktivitas gerakan jiwa. Dari aktivitas-aktivitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aktivitas Fisik

Dalam aktivitas fisik, banyak yang diberikan kepada anak-anak forum untuk membentuk moral mereka dalam berperilaku secara fisik. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembentukan ini diantaranya ialah: (1) aktivitas membaca dan memperhatikan, (2) aktivitas berbicara dan mendengarkan, (3) aktivitas menulis, (4) aktivitas bergerak.

1) Pelatihan dan Penyuluhan

Dalam aktivitas membaca dan memperhatikan, anak-anak dibentuk agar dapat menjadi anak yang bertanggung jawab. Di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang menjadi tempat beraktivitas FORAJA disediakan perpustakaan dimana anak-anak bebas untuk membaca dan belajar bersama dengan mengikuti peraturan atau tata tertib yang harus diberlakukan oleh pembina RPTRA. Anak-anak yang terdapat di FORAJA sudah terlihat mampu bertanggungjawab dengan merapikan barang yang berantakan, datang dengan berpakaian rapi, membersihkan ruangan ketika sudah menggunakannya, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya dan bertutur kata yang sopan. Seperti yang diterangkan dalam kutipan wawancara bersama dengan Indah selaku pengurus Bendahara Fasilitator FORAJA, yaitu :

Kalo misalnya mereka menggunakan tempat di sini berarti RPTRA harus bersih, harus nurut dan mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh pengelola RPTRA. Supaya tempatnya benar-benar bersih.

Selain itu juga mereka kalau datang harus menggunakan pakaian yang sopan agar tidak ditiru oleh pengunjung RPTRA yang lain.³²

Selain memperhatikan tata tertib, anak-anak yang tergabung dalam FORAJA juga mampu mengamati kejadian-kejadian penting yang terjadi pada teman lainnya yang terdapat di FORAJA seperti munculnya rasa empati, anak-anak forum yang terdapat di FORAJA sudah memiliki rasa empati yang baik hal itu terlihat dari mereka mampu membantu teman ketika tertimpa musibah seperti bersama-sama mencari dana jika salah ssatu orang tua dari teman mereka ada yang sakit. Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Dimas selaku pengurus divisi perlindungan anak di FORAJA bahwa :

Oh kalo bantu-bantu teman mah sering kak, harus itu. Kaya kemaren di jalan mah misalnya buat nyari dana temen ada yang sakit parah terus akhirnya kita minta bantuan ke dinas sosial, bareng-bareng ajak temen yang lainnya buat jenguk temen yang sakit di rumahnya.³³

Di FORAJA itu sendiri anak-anak dididik agar mereka memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama manusia, pada kegiatan pembekalan dan diskusi dengan fasilitator selalu menyelipkan untuk mereka harus saling tolong-menolong. Hal ini sesuai dengan ungkapan Citra Demi Kirana selaku Fasilitator FORAJA di Jakarta Barat :

Ya caranya saling tolong menolong, paling kita mengajarkan mereka karena divisi pendidikan juga memang harus ada diselipkan seperti itu. Misalnya kalau ada yang sakit kita menjenguk.³⁴

FORAJA menanamkan atau menumbuhkan rasa empati anak-anak forum dengan cara praktek langsung dan tindakan sehingga mereka dapat lebih memahami dan memaknai maksud dari pembelajaran tersebut.

³² Hasil Wawancara dengan Indah selaku Divisi Humas, tanggal 9 April 2016.

³³ Hasil Wawancara dengan Dimas selaku pengurus FORAJA divisi perlindungan anak, tanggal 25 Mei 2017.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Citra Demi Kirana Fasilitator Forum Anak Jakarta Barat, 6 Juni 2017.

Selain mampu memperhatikan teman-teman yang tertimpa musibah, anak forum yang terdapat di FORAJA juga mampu memperhatikan interaksi yang terjadi di dalam FORAJA seperti memperhatikan hubungan antara sesama anak-anak pengurus di FORAJA, hubungan antara anak-anak dan fasilitator, serta hubungan anak-anak dengan pengelola maupun pembina.

Menurut hasil pengamatan peneliti, hubungan yang tercipta antara pengurus dengan anak forum sangat dekat hal tersebut terlihat dari kedekatan antara pengurus dengan anak forum, sering bercanda bersama, diskusi bersama dan anak forum sering *sharing* mengenai kejadian apapun yang dialaminya karena dengan cara seperti itu dapat menjaga keharmonisan antar anak forum dan juga pengurus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Indah Fasilitator Forum Anak Jakarta Selatan, yaitu:

Di luar kegiatan pembekalan kalo udah selesai kita ngobrol bareng, nongkrong bareng, disela-sela itu mereka akan cerita semua seperti masalah mereka atau pribadi mereka jadi dengan cara seperti itu kita makin dekat dengan mereka.³⁵

Hubungan yang terjalin antara anggota anak-anak pengurus juga terjalin dengan baik, anggota yang di maksud dalam hal ini ialah relawan yang tidak masuk ke dalam kepengurusan FORAJA tetapi turut aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh FORAJA. Hubungan yang baik tersebut terlihat pada saat sebelum diskusi membahas program *Traditional Games Returns*) jika terdapat anggota yang datang maka anak—anak pengurus langsung mengajak berbincang dan main *games* bersama. Jika terdapat anggota baru atau relawan baru di FORAJA maka

³⁵ Hasil wawancara dengan Satrio selaku Divisi Perlengkapan, tanggal 9 April 2016

anak-anak pun langsung menerima dengan baik seperti mengajak kenalan dan mulai mengajak untuk main games bersama jika diskusi telah selesai atau kegiatan yang lainnya belum dimulai seakan-akan hubungan yang terlihat sudah terjalin dengan lama.

Hubungan antara anak-anak pengurus FORAJA yang lainnya pun terjalin dengan baik, mereka memiliki cara untuk menjaga kesetiakawanan yaitu dengan cara main games bareng, makan bareng, saling menjaga satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Catur selaku pengurus di FORAJA, yaitu :

Biasanya sih kita main bareng kak, terus makan bareng. Jadi kan kalo gitu pertemanannya tetap baik.³⁶

Saling menjaga yang dimaksud pada cara untuk menjaga kesetiakawanan tersebut yaitu saling menjaga saat berada di jalan atau sedang mengamen, hal itu sesuai dengan pernyataan Dandi selaku pengurus di FORAJA, yaitu :

Saling tau diri aja kak, terus saling ngejaga kalo di jalan. Misalnya mereka diganggu sama preman lain kita bantu.³⁷

Maka dengan cara tersebut rasa kesetiakawanan dan hubungan antara anak-anak pengurus dapat terjalin dengan harmonis meskipun masih terjadi perselisihan sedang berdiskusi dan adu argumen serta saling kritik pun berlangsung namun hanya sesaat karena yang terlihat kakak fasilitatornya pun dapat melerai perselisihan antar anak tersebut.

³⁶ Hasil wawancara dengan Catur selaku pengurus di FORAJA, tanggal 20 Mei 2017

³⁷ Hasil wawancara dengan Dandi pengurus di FORAJA, tanggal 20 Mei 2017

2) **Diskusi Bulanan dan Musyawarah Rencana Pembangunan**

Pengembangan moral yang dilakukan oleh Forum Anak Jakarta (FORAJA) dapat dilihat dari aktivitas berbicara dan mendengarkan. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar anak-anak pengurus yang terdapat di dalam FORAJA telah mampu untuk berbicara sopan kepada setiap orang, mampu mengucapkan dengan tutur kata yang baik, sehingga ketika memberikan kritik pun tidak seperti menjatuhkan orang lain yang dikritik. Dalam kegiatan apapun fasilitator selalu mengingatkan anak-anak untuk selalu menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara.

Dari hasil pengamatan peneliti, anak-anak pengurus yang terdapat di Forum Anak Jakarta (FORAJA) selalu mengucap salam ketika memasuki atau meninggalkan aula ataupun ruangan lainnya di RPTRA, hal ini dilakukan oleh anak-anak forum karena mereka sudah dibiasakan untuk selalu mengucap salam ketika datang dan meninggalkan ruangan yang mereka gunakan di kawasan RPTRA. Meskipun sudah menjadi sebuah kebiasaan namun masih terdapat anak-anak yang lupa dalam mengucap salam. Dan jika terdapat seseorang yang tidak menjawab salam dari mereka maka mereka akan menegur orang tersebut untuk menjawab salamnya.

Saat melakukan diskusi mingguan atau musrenbang, sebagian besar anak-anak forum sudah mampu memberikan pendapat dalam hal apapun, selain berani memberikan pendapat anak forum juga berani memberikan solusi ketika pembina atau instansi pemerintah meminta pendapat anak-

anak untuk memberikan solusi maupun saran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ketika kakak fasilitator meminta anak-anak untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing sebagian besar sudah berani dalam mengemukakan pendapat walaupun beberapa yang masih menggunakan gaya Bahasa mereka sehari-hari..

Hasil wawancara peneliti dalam penelitian, dalam menjalani setiap kegiatan anak-anak pengurus FORAJA sebagian besar mengaku berani mengakui kesalahan mereka. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Aulia selaku pengurus FORAJA bahwa :

Ada yang berani ada yang enggak, tergantung kalau misalkan kita desaknya itu kena ke mereka pasti kita dapet. Kalau kita misalkan menjatuhkan mereka pasti mereka tidak mau. Misalnya mereka menggunakan atau enggak sih narkoba itu, kalau misalkan kita tanya sama mereka “kamu ngerokok gak?” langsung ditunjuk orangnya pasti mereka langsung mengelak. Tapi kalau misalkan dengan bahasa yang lebih mengena ke mereka dengan nasehat contohnya kaya menggunakan narkoba itu pasti mereka langsung bilang “iya ka maaf ya saya kemarin pernah diajak temen nyobain rokok”, lalu kami sampaikan “yaudah kamu sudah tau kan bahayanya berarti jangan diulangi ya” kami beri tahu kalau perbuatan mereka itu salah.³⁸

Dari hasil wawancara tersebut itu menunjukkan bahwa fasilitator FORAJA memiliki cara agar anak-anak mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat yaitu dengan cara tidak menuduh dan membuat anak-anak pengurus sadar dengan pernyataan yang dibuat oleh fasilitator FORAJA. Hal itu dilakukan karena tidak semua anak yang terdapat di dalam FORAJA berani mengakui kesalahan yang mereka perbuat tetapi sebagian besar sudah berani dalam mengakui kesalahan yang telah mereka perbuat.

³⁸ Hasil wawancara dengan Aulia selaku pengurus FORAJA tanggal 14 Mei 2017

Anak-anak di FORAJA sudah terbiasa hidup mandiri akan memperngaruhi mereka dalam setiap mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapinya. Namun terkadang keputusan yang diambil masih belum sesuai apakah keputusan tersebut benar atau salah. Dalam hal tersebut pembina dan fasilitator memberikan bimbingan agar anak-anak tidak salah dalam mengambil keputusan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bunda Asti selaku Pembina RPTRA Cibesut yaitu,

Mereka itu sekarang sudah mampu mengambil keputusan sendiri karena mereka sudah biasa mandiri, tapi keputusan yang mereka ambil itu benar atau salahnya belum tau dan perlu bimbingan dari kakak-kakak fasilitatornya.³⁹

Anak-anak yang terdapat di FORAJA masih memilih kakak-kakak fasilitator atau pembina jika mereka ingin sharing atau meminta bimbingan dari Anak forum akan memilih siapa kakak fasil yang mereka percaya, jika mereka belum akrab atau belum percaya dengan kakak tersebut mereka tidak akan bercerita masalah yang mereka hadapi.

Selain itu, anak-anak FORAJA telah mampu menghargai teman yang sedang mengemukakan pendapat hal tersebut terlihat dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Saat teman yang lain sedang mengemukakan pendapat ketika berlangsungnya musrenbang kegiatan yang lain teman-teman yang lainnya langsung diam serta menghargai pendapat yang dikemukakan oleh temannya, akan tetapi masih terdapat pula anak yang berbicara atau mengobrol saat temannya mengemukakan pendapat. Tidak hanya dengan teman saja, tetapi saat fasilitator sedang

³⁹ Hasil wawancara dengan Bunda Asti pengelola dan Pembina RPTRA wilayah Jakarta Timur, tanggal 25 Mei 2017

menjelaskan materi ada beberapa anak yang asik sendiri atau berbicara dengan teman yang lainnya.

Kritik dan masukan merupakan hal yang penting bagi seseorang untuk bersikap atau melakukan hal yang lebih baik lagi, namun anak forum yang terdapat di FORAJA dapat menerima masukan yang diberikan pada mereka jika cara yang disampaikan oleh orang tersebut baik. Jika cara orang tersebut menyampaikan masukan atau kritikan dianggap kasar atau tidak baik caranya maka anak forum pun akan menolaknya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dimas Irfan selaku pengurus di FORAJA, bahwa:

Yah kalau baik sih nerima tapi kadang suka ada yang keterlaluannya ga baik terus ngejelek-jelekin jadi ga terima.⁴⁰

Ungkapan Dimas tersebut juga dibenarkan oleh Fasilitator FORAJA,

Indah Nuansa yaitu :

Kalau untuk masukan sama kritikan mereka akan terima kalau mereka sudah percaya sama orang tersebut, jadi kalau orang tersebut atau kakak-kakak tersebut sudah kasar sama mereka yah tidak diterima atau bisa dicuekin sama mereka.⁴¹

Jadi dalam memberikan masukan atau kritikan terhadap anak-anak cara penyampaiannya pun harus dengan cara yang baik agar mereka dapat menerima masukan atau kritikan yang diberikan.

3) Seminar INCAKAP

Komunitas Forum Anak Jakarta (FORAJA) merupakan komunitas yang memfokuskan agar anak-anak forum mendapat pendidikan baik formal maupun informal. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Forum

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Dimas Irfan selaku pengurus Foraja, tanggal 25 Mei 2017.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Indah Nuansa selaku Bendahara FORAJA, tanggal 8 Juni 2017

Anak Jakarta (FORAJA) dalam hal memenuhi kebutuhan pendidikan anak forum ialah salah satunya dengan mengikuti Kegiatan pembekalan yang diselenggarakan di instansi terkait seperti pelatihan musrenbang musyawarah rencana pembangunan yang dilakukan rutin di kelurahan atau kecamatan.

Anak-anak pengurus FORAJA yang mengikuti pelatihan tersebut disediakan alat tulis untuk menunjang keberlangsungan kegiatan tersebut agar anak-anak dapat mencatat materi yang disampaikan oleh pemateri saat pembelajaran.

4) Olahraga Bersama dan Latihan Pencak Silat

Dalam aktivitas gerak terdapat berbagai kegiatan yang diberikan oleh pengurus FORAJA untuk anak forum seperti kegiatan olahraga, menari dan keterampilan kejurusan. Pengurus FORAJA melakukan kegiatan olahraga bela diri silat setiap hari sabtu, serta olahraga futsal dan tenis meja. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan olahraga bersama ini yaitu agar kehidupan anak-anak tetap sehat dan terjaga, sesuai dengan pernyataan Dimas selaku Ketua FORAJA yaitu :

Biasanya kita ada silat kak tiap sabtu itu rutin ada pelatihnya juga, saya juga kadang suka bantuin pelatihnya buat ngajarin adek-adek yang lebih kecil dari saya. Biar kesehatan kita juga tetap terjaga ya kak.⁴²

Kegiatan olahraga tersebut dijadikan juga sebagai ajang untuk mempererat hubungan antara anak-anak pengurus FORAJA hal itu terlihat dari saat latihan silat, anak-anak saling bercanda dan berbincang-bincang dengan temannya sesama pengurus dan pelatih.. Kegiatan

⁴² Hasil wawancara dengan Dimas selaku Ketua Umum FORAJA, tanggal 25 Mei 2017

olahraga lain yang dilakukan oleh FORAJA yaitu futsal, basket, badminton, dan tenis meja. Berbagai kegiatan tersebut dilakukan di lapangan RPTRA dan aula RPTRA untuk olahraga silat dan tenis meja.

b. Aktivitas Psikis

Dalam aktivitas psikis, terdapat beberapa yang diberikan kepada anak-anak forum untuk membentuk moral mereka dalam berperilaku secara psikis. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembentukan ini diantaranya ialah: (1) aktivitas mental, (2) aktivitas gerakan jiwa.

1. Memimpin Doa dan Diskusi atau Rapat

Kegiatan yang dilakukan di FORAJA untuk melatih mental kepada anak ialah salah satunya dengan cara melatih keberanian anak dalam memimpin doa sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan yang dilakukan oleh FORAJA selalu dimulai dengan kegiatan doa bersama hal ini terlihat pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan tersebut seperti saat memulai Kegiatan diskusi, saat makan, saat memulai mengaji, dan memulai kegiatan pelatihan.

FORAJA melatih anak forum untuk berani memimpin doa dengan cara dibiasakan, hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Asti selaku Pembina FORAJA bahwa:

Cara melatih anak untuk berani memimpin doa caranya dibiasakan, karena anak forum itu biasanya suka malu-malu, kadang minderan orangnya, kalo mereka disuruh sedikit susah harus dicoba kalo ga dicobaa ga akan mau.⁴³

⁴³ Hasil wawancara dengan Riska Rahmawati selaku sekretaris KOPPAJA, tanggal 10 April 2016

Dengan cara yang diajarkan maka anak-anak pengurus akan terlatih keberaniannya dalam memimpin doa, selain itu cara yang dilakukan untuk anak-anak berani dalam memimpin doa ialah dengan cara bergantian atau bergilir. Dengan cara ini anak-anak dapat mempersiapkan diri dengan tanggung jawab yang didapatkannya yaitu mendapat giliran untuk memimpin doa.

Selain memimpin doa, aktivitas mental yang terlihat dalam aktivitas FORAJA yaitu cara atau metode yang digunakan pengajar untuk mempermudah anak dalam mengingat. Metode yang digunakan yaitu dengan cara dibentuk menjadi sebuah lagu sehingga memudahkan anak untuk mengingat. Selain dengan metode tersebut, cara untuk memudahkan anak dalam mengingat ialah dengan melakukan *games*.

2. Mengadakan Kegiatan Keagamaan

Aktivitas Forum Anak Jakarta untuk pengembangan moral berupa kegiatan sholat berjamaah, pengajian, buka puasa bersama dan solat tarawih berjamaah serta penyuluhan norma-norma agama. Kegiatan ini mempunyai waktu yang berbeda-beda seperti halnya kegiatan sholat berjamaah dilakukan setiap sholat lima waktu tiba, untuk pengajian dilakukan pada Selasa hingga Kamis sejak pukul 18.30 sampai pukul 20.00, sedangkan untuk membaca Iqra ataupun Al-Qur'an dilakukan saat pengajian dan sebelum memulai Kegiatan pelatihan dan diskusi.

Hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan penelitian aktivitas FORAJA nampak bahwa anak-anak jika sudah mendengar suara adzan berkumandang maka mereka langsung dengan sendirinya menghentikan

kegiatan yang sedang mereka lakukan dan bergegas untuk menuju ke masjid melaksanakan kegiatan sholat berjamaah, meskipun masih terlihat beberapa anak yang harus diajak terlebih dahulu oleh pengurus dan anggota serta temannya yang lain. Sebelum anak-anak terbiasa untuk melakukan kegiatan sholat berjamaah di masjid, FORAJA harus memaksa terlebih dahulu anak-anak tersebut agar mau melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Hal tersebut sesuai dengan keterangan Satrio selaku Divisi Perlengkapan, yaitu:

Setiap hari ada, biasanya di masjid RPTRA. Walnya perlu dipaksa dulu tapi lama-lama jadi kebiasaan. Jadi kalau kita sholat di masjid kan pahalanya lebih besar terus juga kita laki-laki jadi wajib sholat di masjid jadi itu yang kita ajarkan pada mereka.⁴⁴

Dengan diberitahunya kepada anak-anak bahwa anak laki-laki wajib untuk melakukan sholat di masjid maka anak-anak akan terbiasa untuk melakukan sholat berjamaah di masjid. Untuk anak perempuan dalam melakukan kegiatan sholat berjamaah terkadang mereka melakukan di masjid dan kadang dilakukan di RPTRA

Selain itu anak-anak ditanamkan nilai-nilai positif oleh pemateri sesuai dengan materi yang sedang dibahas sehingga anak-anak diharapkan memiliki akhlak yang baik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat berhasil dilakukan oleh FORAJA untuk menciptakan anak-anak yang bermoral dengan cara menanamkan sikap-sikap positif disemua kegiatan.

Selain dengan adanya kegiatan tersebut FORAJA juga membentuk moral anak forum dengan cara melakukan penyuluhan norma agama.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Satrio selaku Divisi Perlengkapan, tanggal 14 Mei 2017

Penyuluhan norma agama ini dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti saat diskusi, saat pengajian, bahkan saat berbincang santai atau acara bebas. Divisi Kesiswaan dan Pendidikan selalu menyelipkan norma-norma agama atau moral kebaikan pada setiap diskusi dan musrenbang dan hal tersebut diakui oleh Indah selaku Fasilitator FORAJA, yaitu :

Ada beberapa juga kegiatan yang menyelipkan norma-norma agama atau moral kebaikan jadi setiap kegiatan itu ada tujuan ada filosofinya jadi mereka juga dapet tuh pointnya karena setiap belajar ga hanya tentang materi-materi itu saja tapi ada juga ajaran norma.⁴⁵

Dengan menyelipkan ajaran-ajaran moral pada tiap kegiatan diharapkan FORAJA dapat mencapai tujuannya yaitu anak-anak dapat terbentuk moralnya dengan baik.

2. Hasil yang Diperoleh dari Pengembangan Moral pada Pengurus Forum Anak Jakarta

Setiap proses pasti ada tujuan yang ingin dicapai pada akhirnya, demikian pula dengan pengembangan moral yang dilakukan oleh Forum Anak Jakarta (FORAJA), setiap kegiatan yang dilakukan FORAJA bertujuan untuk membuat keharmonisan, tutur kata menjadi baik, keterampilan, moral, keberanian serta kerohanian anak menjadi jauh lebih baik.

Tujuan pengembangan moral secara fisik yaitu agar anak-anak dapat lebih patuh terhadap peraturan atau tata tertib, dapat berbicara lebih sopan pada siapapun dan tidak menggunakan tutur kata yang kasar, dapat mengembangkan keterampilan untuk bekal kehidupan mereka selanjutnya dil luar forum dan ketika sudah lulus menjadi pengurus

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Indah selaku Fasilitator FORAJA, tanggal 8 Juni 2017

forum anak jakarta, selain itu diharapkan mereka akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab bagi bangsa dan negara, serta dirinya sendiri. Fasilitator dan pembina foraja mengakui memang mengalami kesulitan dalam pengembangan moral, karena pengembangan moral untuk anak forum tidak semudah membalikkan telapak tangan sehingga kunci untuk membentuk moral anak forum yaitu dengan sabar.

Tujuan selain itu ialah anak-anak dapat diterima dilingkungan sekitar dan memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik lagi hal ini sesuai dengan ungkapan Ridwan selaku Ketua FORAJA, yaitu :

Tujuan akhirnya itu ya kita ingin membentuk anak-anak yang memiliki nilai karakter dalam dirinya. Dan mudah-mudahan dengan adanya kakak-kakak fasilitator bisa membina mereka dan melindungi mereka semoga ke depannya lebih baik, sikap dan perilakunya lebih baik karena mereka punya mimpi.⁴⁶

Sedangkan pengembangan moral yang mengutamakan kerohanian bertujuan untuk mengembangkan emosional anak serta mental anak. Disetiap pengembangan moral atau kegiatan yang dijalankan FORAJA pasti berusaha menerangkan dan memberikan kepada anak-anak dengan cara sedemikian baik.

Dengan adanya pengembangan moral yang ada di Forum Anak Jakarta, baik dalam pengembangan secara fisik maupun psikis seperti kerohanian maka menghasilkan kepribadian anak yang jauh lebih baik. Ini dapat dilihat dari sikap para anak forum yang mulai berkurang melakukan pelanggaran dan mematuhi peraturan-peraturan yang terdapat di Forum Anak Jakarta (FORAJA) serta berkurangnya dalam

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Krisna selaku Ketua KOPPAJA, tanggal 21 April 2016

penggunaan tutur kata yang kasar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ridwan, bahwa:

Sudah, tapi ya masih proses. Karena membentuk moral mereka itu tidak semudah membalikkan telapak tangan jadi ga langsung breeek jadi tapi kita harus ada bertahap-tahap makanya untuk mencapai visi dan misi kita yah kita harus sabar dan ikhlas. Alhamdulillah mereka menggunakan tutur kata kasarnya berkurang.⁴⁷

Dengan adanya pengembangan moral yang dilakukan oleh FORAJA anak-anak dapat taat, berkelakuan baik, tidak melanggar peraturan, tidak bertutur kata kasar, mengikuti semua kegiatan dengan tertib, lebih bertanggung jawab, serta lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan tindakan. Sikap moral seperti itulah yang dijadikan pedoman bagi manusia ketika melakukan suatu tindakan. Selain itu anak-anak yang terdapat di FORAJA juga sudah mampu untuk tidak bersikap sombong atau angkuh pada siapapun karena pengurus serta anggota FORAJA selalu mengingatkan pada kegiatan apapun untuk tidak bersikap sombong jadi dengan mengingat hal tersebut maka anak mampu mengontrol diri untuk tidak bersikap sombong atau angkuh, hal ini juga disampaikan oleh Catur selaku pengurus FORAJA bahwa :

Kan diajarin buat ga sombong, jadi ya inget aja kalo kita ga boleh sombong.⁴⁸

Kegiatan-kegiatan yang menyelipkan ajaran-ajaran moral dapat menjadi mediator dalam penyampaian pengembangan moral tersebut.

D. Pembahasan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Krisna selaku ketua KOPPAJA, tanggal 21 April 2016

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Koyul selaku siswa di KOPPAJA, tanggal 9 April 2016

1. Pengembangan Moral Anak

Pengembangan moral anak di Jakarta tidak hanya bisa diselesaikan dengan adanya Forum Anak Jakarta, namun ada permasalahan yang sangat mendasar bagi berkembangnya anak-anak di Indonesia salah satunya adalah pengembangan teknologi dan globalisasi yang berkembang ditengah masyarakat sehingga hal ini menjadi salah satu faktor maraknya anak-anak yang kurang berperilaku baik diberbagai daerah.

Selanjutnya anak-anak masih ada yang tidak mendapat pendidikan sehingga kehidupan mereka pun tidak jelas bahkan bertingkah lakupun sangat berbeda dengan anak-anak yang mendapatkan pendidikan baik. Tindakan yang kasar, tidak sopan, dan berpakaian tidak baik sering dapat ditemui diberbagai tempat. hal ini membuktikan bahwa anak-anak perlu diberikan pengembangan moral yang baik agar mereka juga bisa merasakan indahny pendidikan yang sudah dijanjikan oleh pemerintah di Undang-Undang Dasar 1945.

Di berbagai kasus diseakan-akan permasalahan moral anak harus diperhatikan karena walau bagaimanapun anak-anak mempunyai hak untuk hidup yang layak dan bisa mendapatkan pendidikan serta bisa menyalurkan bakat dan minatnya. Maka sangat diperlukan sebuah forum yang memang secara mewedahin anak untuk berkumpulserta mendapatkan pendidikan dan pengembangan minat serta bakat anak-anak. Lembaga yang harus memperhatikan pengembangananak tidak hanya lembaga yang didirikan oleh pihak pemerintah saja namun masyarakat juga dapat memberikan perhatian kepada anak-anak forum. Seperti halnya Forum Anak Jakarta yang telah

melakukan dan memberikan perhatian terhadap anak-anak dan membantu untuk mendapatkan haknya sebagai warga Negara Indonesia yaitu mendapatkan pendidikan sebagaimana visi dan misi yang dimiliki oleh Forum Anak Jakarta (FORAJA) selain itu FORAJA juga membentuk moral anak.

Tujuan pengembangan moral secara fisik dan psikis yaitu agar anak-anak dapat lebih patuh terhadap peraturan atau tata tertib, dapat berbicara lebih sopan pada siapapun dan tidak menggunakan tutur kata yang kasar, dapat mengembangkan keterampilan untuk bekal kehidupan mereka selanjutnya diluar forum dan ketika sudah lulus menjadi pengurus forum anak jakarta, selain itu diharapkan mereka akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab bagi bangsa dan negara, serta dirinya sendiri. Fasilitator dan pembina foraja mengakui memang mengalami kesulitan dalam pengembangan moral, karena pengembangan moral untuk anak forum tidak semudah membalikkan telapak tangan sehingga kunci untuk membentuk moral anak forum yaitu dengan sabar.

2. Aktivitas Forum Anak Jakarta

Aktivitas Forum Anak Jakarta (FORAJA) dalam pengembangan moral anak melalui aktivitas fisik dan psikis. Adapun aktivitas fisik antara lain aktivitas membaca dan memperhatikan, aktivitas berbicara dan mendengarkan, aktivitas menulis, dan aktivitas bergerak. Untuk aktivitas psikis terdapat aktivitas mental dan aktivitas gerakan jiwa

Pertama, aktivitas memperhatikan yang terdapat di FORAJA yaitu anak diberikan kesempatan untuk memperhatikan tata tertib yang terdapat di

FORAJA. Berdasarkan hasil temuan dan wawancara ditemukan anak-anak sudah terlihat dapat merapihkan barang yang berantakan, datang dengan berpakaian rapi, datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya dan diberikan tugas mingguan. Maka dengan aktivitas memperhatikan tata tertib akan berdampak pada sikap disiplin, tanggung jawab dan taat peraturan pada diri anak forum. Maka dari itu dapat diketahui bahwa dengan aktivitas memperhatikan tata tertib tersebut dapat mencerminkan perilaku moral hati nurani karena hati nurani memiliki sisi pengetahuan tentang apa yang baik dan disisi emosional merasa wajib melakukan apa yang baik termasuk tata tertib tersebut.

Pengembangan moral manusia tumbuh secara bertahap berurutan melalui beberapa tahap penalaran moral. Jika dilihat dari sisi tanggung jawab dalam melaksanakan tata tertib maka anak-anak yang terdapat di FORAJA sudah berada pada tahap keempat yaitu moralitas sistem-sistem sosial di mana aturan dan hukum dipatuhi karena diperlukan untuk menjaga tatanan sosial. Selain memperhatikan tata tertib, ditemukan pula anak-anak yang mampu untuk membantu teman yang tertimpa musibah, lalu melakukan *sharing* dengan pengurus atau pengajar FORAJA, bercanda bersama, main *games* bersama teman atau pengurus. Maka dengan dengan membantu teman yang tertimpa musibah akan berdampak anak yang mampu memperhatikan lingkungan sekitar, selain itu anak-anak yang terdapat di FORAJA telah mampu memperhatikan interaksi yang terjalin antar pengurus serta anggota FORAJA dan hal tersebut berarti anak mampu menjaga keharmonisan. Dengan anak mampu memperhatikan lingkungan sekitar dan interaksi yang

terdapat di FORAJA maka nilai moral yang tercermin dalam hal tersebut yaitu rasa empati serta cinta kedamaian.

Kedua, aktivitas berbicara dan mendengarkan dalam hal ini terlihat anak menggunakan kata sopan, selalu mengucapkan salam ketika masuk dan meninggalkan sekretariat FORAJA, mampu memberikan pendapat atau masukan, berani mengakui kesalahan, dan mampu menghargai teman yang mengemukakan pendapat atau masukan. Dari yang terlihat di atas maka aktivitas berbicara dan mendengarkan akan berdampak pada diri anak-anak yang mampu menjaga keharmonisan. Selain itu menurut John Locke dan W.B Watson bila orang berada di lingkungan orang-orang yang kritis, dia akan memiliki argumen yang relevan saat berbicara.⁴⁹ Anak forum yang mampu memberikan pendapat atau masukan maka akan mempengaruhi pengembangan moral teman yang lainnya.

Maka dengan demikian aktivitas berbicara yang dilakukan di FORAJA mampu menumbuhkan nilai moral seperti cinta kedamaian, rendah hati, empati, kontrol diri, hati nurani dan harga diri.

Ketiga, dalam aktivitas menulis yang terdapat di KOPPAJA terlihat bahwa tidak semua anak forum mau menulis, anak forum yang tidak mau menulis biasanya anak yang masih berumur 5 hingga 7 tahun sehingga pengurus harus menegur anak tersebut dan menggunakan metode lain agar anak tersebut mau belajar. Namun pada aktivitas menggambar anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti aktivitas tersebut. Dengan aktivitas menulis dan menggambar maka akan terciptanya hubungan yang harmonis karena

⁴⁹Yudrik Jahja, *Loc.Cit.*,

anak tersebut tidak ingin dimarahi dan ditegur oleh pengurus, maka dengan demikian nilai moral yang nampak pada aktivitas ini ialah cinta kedamaian.

Keempat, aktivitas bergerak dalam hal ini yaitu melakukan kegiatan olahraga bersama, menari dan keterampilan kejurusan. Dalam kegiatan olahraga bersama terlihat anak-anak dengan pengurus atau anggota saling bercanda dan berbincang-bincang, dalam kegiatan menari terlihat anak mampu menerima pendapat atau usulan gerakan dari teman lainnya, dalam kegiatan kejurusan terlihat kerja sama antar anak pengurus saat diberikan tugas untuk membuat desain secara berkelompok. Maka dengan aktivitas bergerak akan terlihat anak yang mampu menjaga keharmonisan, mampu berinteraksi yang baik dengan orang lain, mampu bekerja sama dengan temannya, mampu menghargai orang lain, sehingga dengan demikian nilai moral yang dibentuk dari aktivitas bergerak yaitu cinta kedamaian dan empati. Kapasitas letak penalaran moral yang lebih tinggi secara potensial terbentuk melalui interaksi individu secara terus-menerus dengan lingkungannya, maka dengan interaksi yang baik antara anak-anak pengurus dengan fasilitator akan membentuk moral anak. Selain itu juga dapat memberikan bekal kepada anak-anak untuk kehidupannya di masa yang akan mendatang sehingga tidak melulu tinggal di forum.

Kelima, aktivitas mental di dalam FORAJA dapat terlihat dari cara melatih keberanian anak-anak dalam memimpin doa, dalam hal ini anak memiliki giliran untuk memimpin doa dengan hal tersebut berarti anak merasa wajib dan bertanggung jawab atas tugas tersebut nilai moral yang nampak pada aktivitas mental ini ialah hati nurani. Lalu dengan terlihatnya metode-

metode yang digunakan dalam pembelajaran seperti metode bernyanyi dan *games* maka akan mempermudah anak dalam mengingat lalu anak akan mampu menjaga keharmonisan sehingga nilai moral yang nampak pada aktivitas mental ialah cinta kedamaian.

Keenam, aktivitas gerakan jiwa dalam hal ini yaitu ajaran-ajaran moral yang berkaitan dengan rohani. Seperti yang kita ketahui kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dengan agama, tidak ada agama yang tidak memberikan ajaran moral untuk dijadikan pegangan bagi perilaku penganutnya maka moral sangat erat hubungannya dengan agama. Motivasi yang kuat untuk melakukan moral adalah agama jadi mengikuti ajaran agama adalah menaati ketentuan moral. Yang terlihat pada aktivitas ini anak-anak melakukan sholat berjamaah serta mengikuti penyuluhan norma-norma agama. Maka dengan mengikuti aktivitas tersebut akan terbentuk rasa tanggung jawab karena sholat merupakan kewajiban sebagai umat muslim, serta dapat menumbuhkan minat terhadap kerohanian. Dan nilai moral yang terbentuk dari aktivitas gerakan jiwa yaitu hati nurani.

Aktivitas-aktivitas merupakan sarana pengembangan moral yang baik. Hal tersebut karena dalam aktivitas tersebut, anak forum diberikan pendidikan dasar baik dari segi pendidikan informal, keterampilan, dan kerohanian yang dapat membentuk karakter anak forum tersebut menjadi pribadi yang bermoral baik.

Keberhasilan pengembangan moral anak terletak pada ketepatan fasilitator dalam menerapkan pendidikan informal di FORAJA. Kesulitan para fasilitator dalam membentuk moral anak-anak pengurus ialah anak-anak

itu sendiri karena mereka merupakan individu yang sedang bertumbuh kembang serta emosi mereka yang kurang terkontrol. Dengan demikian bahwa sangat diharapkan kepada anak-anak yang terdapat di FORAJA untuk selalu termotivasi agar mengikuti dan aktif setiap kegiatan yang ada agar mendapatkan hasil yang baik.

E. Keterbatasan penelitian

1. Keterbatasan Waktu penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian cukup banyak untuk memperoleh data-data yang baik. Namun mengingat kegiatan pembekalan dilakukan bulan April-Juni dan Oktober-Desember. Hal ini menyebabkan peneliti memulai observasi di bulan April. Dalam hal waktu wawancara dengan informan dan key informan pun hanya dapat dilakukan di hari Sabtu dan Minggu. Sehingga cukup sulit untuk membagi waktu yang sedikit ini.

2. Keterbatasan Instrumen

Pada dasarnya penelitian kualitatif dapat berubah sewaktu-waktu pada saat mulai terjun ke lapangan. Ada beberapa instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti, namun ternyata berubah pada saat penelitian ke lapangan. Hal ini diakibatkan karena ketika wawancara, narasumber memberikan gambaran yang terlalu luas, sehingga menjadi wawancara yang tak terkendali. Sehingga mengharuskan peneliti untuk dapat menyesuaikan

dengan apa yang ada di lapangan dan memfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3. Keterbatasan Sumber Data

Pada bagian ini, disadari bahwa waktu penelitian yang diberikan oleh informan tidak banyak. peneliti hanya memperoleh 6 informan dari 15 informan yang menjadi pengurus Forum Anak Jakarta. Hal ini disebabkan juga karena ada beberapa informan yang sedang melaksanakan Ujian Nasional di waktu yang sama. Selain itu arsip yang dimiliki oleh Forum Anak Jakarta kurang terorganisir dan diperbaharui, sehingga data sekunder yang didapat terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Forum Anak Jakarta dalam pengembangan moral yang dilakukan oleh anak-anak pengurus FORAJA dalam rangka mendapatkan hak-hak anak sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pengembangan Forum Anak Jakarta. Meskipun anak-anak FORAJA berasal dari latar belakang yang beragam, namun tidak menyurutkan semangat fasilitator untuk terus mendampingi dan membimbing anak-anak pengurus FORAJA. Pendidikan yang didapat oleh anak-anak pengurus FORAJA bersifat informal, meskipun demikian kegiatan pengembangan moral yang didapat anak-anak pengurus FORAJA sangat bermanfaat dan memberi dampak bagi mereka.
2. Aktivitas yang ada di Forum Anak Jakarta (FORAJA) meliputi aktivitas fisik yaitu seperti aktivitas memperhatikan, aktivitas berbicara dan mendengarkan, aktivitas menulis, dan aktivitas bergerak. Selain ada aktivitas fisik, ada juga aktivitas psikis yaitu aktivitas mental dan aktivitas gerakan jiwa. Pada aktivitas memperhatikan tata tertib akan berdampak pada sikap disiplin, tanggung jawab dan taat peraturan pada diri anak-anak maka dapat mencerminkan perilaku moral hati nurani karena hati nurani

memiliki sisi pengetahuan tentang apa yang baik dan disisi emosional merasa wajib melakukan apa yang baik termasuk tata tertib tersebut.

Aktivitas berbicara dan mendengarkan akan berdampak pada diri anak forum yang mampu menjaga keharmonisan. Maka dengan demikian aktivitas berbicara yang dilakukan anak-anak pengurus FORAJA mampu menumbuhkan nilai moral seperti cinta kedamaian, rendah hati, empati, kontrol diri, hati nurani dan harga diri. Lalu di dalam aktivitas menulis maka akan terciptanya rasa tanggung jawab karena anak tersebut menyadari dirinya membutuhkan ilmu yang didapat nilai moral yang nampak pada aktivitas ini ialah bertanggung jawab.

Aktivitas bergerak akan terlihat anak yang mampu menjaga keharmonisan, mampu berinteraksi yang baik dengan orang lain, mampu bekerja sama dengan temannya, mampu menghargai orang lain, sehingga dengan demikian nilai moral yang dibentuk dari aktivitas bergerak yaitu cinta kedamaian dan empati. Di dalam aktivitas mental terdapat kegiatan memimpindiskusi dan doa secara bergantian dalam hal ini anak akan merasa bertanggung jawab atas tugas tersebut nilai moral yang nampak pada aktivitas mental ini ialah bertanggung jawab dan hati nurani.

Di dalam aktivitas gerakan jiwa yang terlihat adalah anak-anak melakukan sholat berjamaah serta mengikuti penyuluhan norma-norma agama. Maka dengan mengikuti aktivitas tersebut akan terbentuk rasa tanggung jawab karena sholat merupakan kewajiban sebagai umat muslim, serta dapat menumbuhkan minat terhadap kerohanian. Dan nilai moral yang terbentuk dari aktivitas gerakan jiwa yaitu hati nurani.

Jika dilihat dari aktivitas-aktivitas tersebut maka dapat dilihat bahwa melalui aktivitas berbicara dan mendengarkan pengembangan moral yang dilakukan oleh anak-anak pengurus FORAJA memiliki peranan yang sangat besar dibanding aktivitas yang lainnya karena di dalam aktivitas berbicara dan mendengarkan mampu mencakup banyak nilai-nilai moral di dalamnya seperti cinta kedamaian, rendah hati, empati, kontrol diri, hati nurani dan harga diri.

Tujuan pengembangan moral melalui aktivitas-aktivitas tersebut yaitu agar anak-anak dapat diterima dilingkungan sekitar dan memiliki sikap atau perilaku yang lebih baik. Dengan tujuan pengembangan moral tersebut maka hasil yang diperoleh dari pengembangan moral anak ialah anak-anak telah memiliki sikap atau perilaku yang baik.

Semua aktivitas yang ada di Forum Anak Jakarta bertujuan untuk memberikan pelayanan yang baik kepada anak-anak forum yang memang sangat mereka butuhkan dari berbagai lembaga dan Forum Anak Jakarta sudah berusaha menjadi wadah pengembangan diri yang baik bagi anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki agar semua anak-anak mendapatkan haknya sebagai manusia sesungguhnya dan terciptanya *character building*. Ini membuktikan bahwa Forum Anak Jakarta telah membantu pemerintah untuk mewujudkan kota yang ramah anak dan menjalankan amanah sebagai lembaga yang menjamin hak-hak anak dan partisipasi anak di masyarakat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang akan disampaikan kepada seluruh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Forum Anak Jakarta dalam hal ini sebagai wadah bagi anak-anak untuk berkreasi dan berkembang, hendaknya selalu meningkatkan program-program yang lebih baik lagi dari yang sudah dilakukan agar lebih menghasilkan anak-anak bangsa yang bermoral dan memiliki wawasan luas.
2. Bagi anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta, harus dapat termotivasi dalam mengikuti aktivitas dan kegiatan yang ada di Forum Anak Jakarta sehingga diharapkan dapat memperoleh bekal hidup yang lebih baik dan berguna bagi bangsa dan negara.
3. Masyarakat pada umumnya harus bisa bekerja sama untuk membantu mengajarkan pendidikan moral pada anak-anak di Indonesia. Karena tanpa dukungan dari masyarakat tidak akan ada yang mampu mendidik anak-anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa.
4. Kepada pemerintah diharapkan lebih memperhatikan hak-hak anak terutama dalam mendapatkan pendidikan moral serta mewujudkan Indonesia sebagai negara yang ramah anak. Dan selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai komunitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rinek Cipta 2008.
- Bertens. *Etika*. Jakarta: Kanisius. 2013
- Coles, Robert. *The Moral Inteligence of Children*. New York: Random House. 2010
- Hurlock, Elisabeth. *Pengembangan Anak*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2008
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif-edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Salam, Burhanuddin. *Etika Individual; Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000
- Sjarkawi. *Pengembangan Kepribadian Anak: Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Susilawati, dkk. *Urgensi Pendidikan Moral*. Yogyakarta: PD Selamat. 2010.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Definisi Konseptual:

1. Aktivitas Forum Anak Jakarta merupakan bentuk dari usaha atau kegiatan, keaktifan dan kesibukan anak-anak pengurus forum untuk melakukan sesuatu. Anak-anak belajar untuk berorganisasi dan mendapatkan sejumlah pelatihan yang akan membentuk moral mereka ketika mendapatkan suatu pelatihan dan pembinaan akan suatu aktivitas praktis, sehingga siswa memperoleh pengertian-pengertian serta pengalaman-pengalaman yang lebih baik guna membentuk diri siswa dalam hal keahlian, kebiasaan, sikap serta perilaku.
2. Moral Anak merupakan pandangan anak tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Deskripsi Operasional:

1. Aktivitas Forum Anak Jakarta merupakan suatu kegiatan anak-anak dalam belajar berorganisasi secara praktis, meliputi aktivitas melihat, aktivitas berbicara dan mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas bergerak, aktivitas mental, dan aktivitas gerakan jiwa dalam organisasi guna membentuk diri dalam hal keahlian, kebiasaan, sikap serta perilaku guna membentuk moral anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta.
2. Moral Anak merupakan pengembangan khusus dalam memandang tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan oleh anak-anak pengurus dimana kebaikan manusia timbul dari adanya perasaan dari dalam diri manusia itu sendiri yang meliputi hati nurani, harga diri, empati, cinta kedamaian, kontrol diri, dan rendah hati.

No.	Dimensi	Indikator	Subindikator	Metode
1.	Aktivitas Forum Anak Jakarta	Aktivitas Melihat (<i>Visual Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tata tertib di Forum Anak Jakarta. 2. Memperhatikan interaksi sosial di dalam Forum Anak Jakarta. 	Observasi
		Aktivitas Berbicara dan Mendengarkan (<i>Oral and Listening Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara sopan kepada setiap orang. 2. Rapat dan berdiskusi 3. Mengemukakan pendapat. 4. Menghargai orang lain yang berbicara dan mengemukakan pendapat. 	Observasi
		Aktivitas Menulis (<i>Writing Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat materi pelatihan 2. Mengembangkan keterampilan individu 	Dokumenter dan Wawancara
		Aktivitas Bergerak (<i>Motor Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan kegiatan olahraga. 2. Mendokumentasikan setiap kegiatan diskusi dan pelatihan 	Dokumenter dan Wawancara
		Aktivitas Mental (<i>Mental Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memimpin rapat atau diskusi 2. Memimpin doa sebelum kegiatan dimulai. 3. Menjaga hubungan baik 	Wawancara

			dengan sesama pengurus, fasilitator dan pembina.	
		Aktivitas Gerakan Jiwa (<i>Emotional Activities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi teladan bagi anggota yang lain. 2. Melakukan sholat berjamaah. 3. Penyuluhan norma agama. 	Wawancara
2.	Moral Anak Forum	Hati Nurani / Nurani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab. 2. Mampu mengakui kesalahan. 	Wawancara
		Harga Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengambil keputusan. 	Wawancara
		Empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membantu teman ketika tertimpa musibah. 	Wawancara
		Cinta Kedamaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjaga keharmonisan antar sesama pengurus dan fasilitator. 2. Mampu menumbuhkan rasa kesetiakawanan. 	Wawancara
		Kontrol Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan pengembangan moral anak. 	Wawancara
		Rendah Hati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bersikap tidak angkuh. 2. Mampu menerima kritikan atau masukan dari orang lain. 	Wawancara

Tabel.2

Kisi-kisi Instrumen penelitian

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi :

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kegiatan anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta dalam lingkup aktivitas melihat, aktivitas berbicara dan mendengarkan.

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data empirit mengenai aktivitas melihat, aktivitas berbicara dan mendengarkan dalam kegiatan anak-anak pengurus di Forum Anak Jakarta.

B. Aspek yang diamati

1. Peraturan di Forum Anak Jakarta.
2. Interaksi Sosial di dalam kegiatan yang dilakukan di Forum Anak Jakarta.
3. Hubungan antara anak-anak pengurus dan kakak fasilitator.
4. Kesopanan.
5. Mengemukakan dan menghargai pendapat.
6. Berdiskusi.

C. Format Observasi

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	Aktivitas melihat			
1.	Memperhatikan peraturan yang terdapat dalam Forum Anak Jakarta			
2.	Mengamati kejadian-kejadian penting yang terjadi di lingkungan Forum Anak Jakarta			
3.	Mengamati orang lain yang sedang berbicara			

	di forum organisasi			
3.	Hubungan yang harmonis antara anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta			
4.	Hubungan yang harmonis antara anak-anak pengurus dengan fasilitator Forum Anak Jakarta			
B.	Aktivitas Berbicara dan Mendengarkan			
1.	Menikmati materi pembahasan dalam rapat atau kegiatan di forum anak jakarta			
2.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara maupun berdiskusi			
3.	Mengucapkan salam ketika memasuki atau meninggalkan Forum Anak Jakarta			
4.	Memberikan pendapat dalam setiap kegiatan			
5.	Menghargai teman yang mengemukakan pendapat			
6.	Memberikan kritik dan saran dalam setiap rapat atau diskusi			
7.	Memberikan solusi disetiap permasalahan yang timbul dalam berbagai kegiatan			
8.	Menghargai orang lain yang sedang berbicara dan mengemukakan pendapat			
9.	Mengadakan diskusi ketika terdapat			

	permasalahan dalam organisasi			
10.	Mengajak anak-anaklain untuk berpartisipasi dalam kegiatan Forum			

Tabel.3

Format Observasi

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN**A. Data Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan di FORAJA :
5. Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu selalu mencatat pada setiap materi yang disampaikan?
2. Apakah Forum Anak Jakarta mengembangkan keterampilan individu pada diri kamu?
3. Apakah ada kegiatan olahraga bersama yang dilakukan oleh FORAJA?
4. Bagaimana cara kamu memimpin doa sebelum memulai kegiatan?
5. Adakah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh fasilitator dan pengurus FORAJA?
6. Bagaimana cara fasilitator menanamkan norma-norma beragama pada kamu?
7. Apakah fasilitator mengajarkan rasa tanggung jawab pada diri kamu?
8. Apakah kamu berani mengakui kesalahan jika kamu berbuat salah dengan orang lain?
9. Bagaimana cara kamu mengambil keputusan ketika menghadapi masalah?
10. Apakah kamu pernah membantu temanmu jika sedang tertimpa musibah?
11. Apakah hubungan antara anak-anak Forum Anak Jakarta fasilitator terjalin dengan baik?
12. Bagaimana cara kamu dalam membina rasa kesetiakawanan antar temanmu di FORAJA?

13. Bagaimana cara kamu mengontrol diri agar tidak bersikap angkuh dengan orang lain?
14. Bagaimana sikap kamu ketika ada orang lain yang memberikan kritik atau masukan?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA KEY INFORMAN**A. Data Informan**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Apakah tujuan dari dibentuknya Forum Anak Jakarta?
2. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Anak Jakarta?
3. Apa saja kegiatan yang diikuti oleh anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?
4. Apakah kegiatan di Forum Anak Jakarta mengembangkan keterampilan individu pada diri anak-anak?
5. Apakah anak-anak selalu memperhatikan dan mencatat pada setiap materi yang disampaikan?
6. Apakah ada kegiatan olahraga bersama yang dilakukan oleh Forum Anak Jakarta?
7. Bagaimana cara fasilitator melatih keberanian anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan?
8. Adakah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh fasilitator dan anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?
9. Bagaimana cara fasilitator menanamkan norma-norma beragama pada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?
10. Bagaimana cara fasilitator mengajarkan rasa tanggung jawab pada diri anak-anak Pengurus Forum Anak Jakarta?
11. Apakah anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta berani mengakui kesalahan jika mereka berbuat salah dengan orang lain?

12. Apakah anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta kini telah mampu mengambil keputusan dengan tepat ketika menghadapi masalah?
13. Bagaimana cara fasilitator menumbuhkan rasa empati pada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?
14. Bagaimana cara fasilitator mengajarkan rasa kesetiakawanan pada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta terhadap teman-teman sebayanya?
15. Apakah hubungan antara anak-anak Forum Anak Jakarta dengan fasilitator terjalin dengan baik?
16. Bagaimana cara fasilitator memotivasi anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta mengontrol diri agar tidak bersikap angkuh dengan orang lain?
17. Apakah fasilitator mengalami kesulitan dalam membentuk moral anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK *EXPERT OPINION*

1. Apakah dengan memperhatikan peraturan di Forum Anak Jakarta sudah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab dan taat pada peraturan?
2. Apakah pengembangan moral yang dilakukan oleh Forum Anak Jakarta sudah terlihat dengan berkurangnya anak yang menggunakan kata kasar, berani mengemukakan pendapat, dan menghargai orang yang berbicara?
3. Apakah dengan memberikan latihan keterampilan kepada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta dapat mengembangkan bakat anak dan mampu membentuk moral anak?
4. Apakah dengan kegiatan olahraga bersama dan ngobrol bersama efektif dalam menjaga keharmonisan antar anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta, antar anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta dengan kakak fasilitator?
5. Apakah dengan cara melatih keberanian anak dalam memimpin doa sebelum memulai kegiatan mampu dalam membentuk keberanian anak?
6. Apakah dengan sholat berjamaah sudah mampu memberikan perubahan yang mendasar kepada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?
7. Apakah dengan menanamkan nilai-nilai atau norma-norma agama dalam semua kegiatan bisa menjamin anak-anak berubah dalam menjalankan hidupnya nanti?
8. Apakah dengan terbiasa untuk sendiri dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengambil suatu keputusan?
9. Apakah dengan melakukan kegiatan olahraga bersamadan bersikap adil dapat membina atau menumbuhkan rasa kesetiakawanan antar anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?
10. Apakah dengan cara mengajarkan rasa tolong-menolong pada setiap pertemuan atau kegiatan serta praktek langsung dapat menumbuhkan rasa empati pada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?

11. Bagaimana tanggapan anda terhadap cara anak-anak dalam menerima kritikan atau masukan dari orang lain?
12. Bagaimana tanggapan anda terhadap tujuan akhir Forum Anak Jskarta untuk pembentukkan moral pada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?
13. Bagaimana tanggapan anda terhadap cara fasilitator Forum Anak Jakarta dalam menghadapi kesulitan-kesulitan pengembangan moral anak?

Lampiran 6

Hasil Observasi**HASIL OBSERVASI I**

Hari/Tanggal : Minggu, 25 Februari 2017

Tempat : Ruang Publik Terbuka Ramah Anak Rasamala

Agenda : Pelatihan Akta Kelahiran dan *Training Agent of Change*

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	Aktivitas melihat			
1.	Memperhatikan peraturan yang terdapat dalam Forum Anak Jakarta	√		
2.	Mengamati kejadian-kejadian penting yang terjadi di lingkungan Forum Anak Jakarta	√		
3.	Mengamati orang lain yang sedang berbicara di forum organisasi	√		
3.	Hubungan yang harmonis antara anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta	√		
4.	Hubungan yang harmonis antara anak-anak pengurus dengan fasilitator Forum Anak Jakarta	√		
B.	Aktivitas Berbicara dan Mendengarkan			
1.	Menikmati materi pembahasan dalam rapat atau kegiatan di forum anak jakarta	√		

2.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara maupun berdiskusi	√		
3.	Mengucapkan salam ketika memasuki atau meninggalkan Forum Anak Jakarta	√		
4.	Memberikan pendapat dalam setiap kegiatan	√		
5.	Menghargai teman yang mengemukakan pendapat	√		
6.	Memberikan kritik dan saran dalam setiap rapat atau diskusi	√		
7.	Memberikan solusi disetiap permasalahan yang timbul dalam berbagai kegiatan		√	
8.	Menghargai orang lain yang sedang berbicara dan mengemukakan pendapat	√		
9.	Mengadakan diskusi ketika terdapat permasalahan dalam organisasi	√		
10.	Mengajak anak-anak lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan Forum	√		

HASIL OBSERVASI II

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Mei 2017

Tempat : Ruang Publik Terbuka Ramah Anak Rasamala

Agenda : Seminar dan Penyuluhan INCAKAP (Internet Sehat, Cerdas, Kreatif dan Produktif)

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	Aktivitas melihat			
1.	Memperhatikan peraturan yang terdapat dalam Forum Anak Jakarta	√		
2.	Mengamati kejadian-kejadian penting yang terjadi di lingkungan Forum Anak Jakarta	√		
3.	Mengamati orang lain yang sedang berbicara di forum organisasi	√		
3.	Hubungan yang harmonis antara anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta	√		
4.	Hubungan yang harmonis antara anak-anak pengurus dengan fasilitator Forum Anak Jakarta	√		
B.	Aktivitas Berbicara dan Mendengarkan			
1.	Menikmati materi pembahasan dalam rapat atau kegiatan di forum anak jakarta	√		
2.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara maupun berdiskusi	√		

3.	Mengucapkan salam ketika memasuki atau meninggalkan Forum Anak Jakarta	√		
4.	Memberikan pendapat dalam setiap kegiatan	√		
5.	Menghargai teman yang mengemukakan pendapat	√		
6.	Memberikan kritik dan saran dalam setiap rapat atau diskusi	√		
7.	Memberikan solusi disetiap permasalahan yang timbul dalam berbagai kegiatan		√	
8.	Menghargai orang lain yang sedang berbicara dan mengemukakan pendapat	√		
9.	Mengadakan diskusi ketika terdapat permasalahan dalam organisasi		√	
10.	Mengajak anak-anak lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan Forum	√		

HASIL OBSERVASI III

Hari/Tanggal : Minggu, 14 Mei 2017

Tempat : Ruang Publik Terbuka Ramah Anak Cililitan

Agenda : Pelaksanaan *Traditional Games Returns Campaign* dan
Ulang Tahun Forum Anak Jakarta

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	Aktivitas melihat			
1.	Memperhatikan peraturan yang terdapat dalam Forum Anak Jakarta	√		
2.	Mengamati kejadian-kejadian penting yang terjadi di lingkungan Forum Anak Jakarta	√		
3.	Mengamati orang lain yang sedang berbicara di forum organisasi	√		
3.	Hubungan yang harmonis antara anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta	√		
4.	Hubungan yang harmonis antara anak-anak pengurus dengan fasilitator Forum Anak Jakarta	√		
B.	Aktivitas Berbicara dan Mendengarkan			
1.	Menikmati materi pembahasan dalam rapat atau kegiatan di forum anak jakarta	√		
2.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara maupun berdiskusi	√		

3.	Mengucapkan salam ketika memasuki atau meninggalkan Forum Anak Jakarta	√		
4.	Memberikan pendapat dalam setiap kegiatan	√		
5.	Menghargai teman yang mengemukakan pendapat	√		
6.	Memberikan kritik dan saran dalam setiap rapat atau diskusi	√		
7.	Memberikan solusi disetiap permasalahan yang timbul dalam berbagai kegiatan		√	
8.	Menghargai orang lain yang sedang berbicara dan mengemukakan pendapat	√		
9.	Mengadakan diskusi ketika terdapat permasalahan dalam organisasi	√		
10.	Mengajak anak-anak lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan Forum	√		

HASIL OBSERVASI IV

Hari/Tanggal : Kamis, 8 Juni 2017

Tempat : JW Marriot Hotel Jakarta

Agenda : *Talkshow* Indonesia Menuju Bebas Pekerja Anak
(Undangan Kementerian Tenaga Kerja)

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	Aktivitas melihat			
1.	Memperhatikan peraturan yang terdapat dalam Forum Anak Jakarta	√		
2.	Mengamati kejadian-kejadian penting yang terjadi di lingkungan Forum Anak Jakarta	√		
3.	Mengamati orang lain yang sedang berbicara di forum organisasi	√		
3.	Hubungan yang harmonis antara anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta	√		
4.	Hubungan yang harmonis antara anak-anak pengurus dengan fasilitator Forum Anak Jakarta	√		
B.	Aktivitas Berbicara dan Mendengarkan			
1.	Menikmati materi pembahasan dalam rapat atau kegiatan di forum anak jakarta	√		
2.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara maupun berdiskusi	√		

3.	Mengucapkan salam ketika memasuki atau meninggalkan Forum Anak Jakarta	√		
4.	Memberikan pendapat dalam setiap kegiatan	√		
5.	Menghargai teman yang mengemukakan pendapat	√		
6.	Memberikan kritik dan saran dalam setiap rapat atau diskusi		√	
7.	Memberikan solusi disetiap permasalahan yang timbul dalam berbagai kegiatan		√	
8.	Menghargai orang lain yang sedang berbicara dan mengemukakan pendapat	√		
9.	Mengadakan diskusi ketika terdapat permasalahan dalam organisasi		√	
10.	Mengajak anak-anak lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan Forum		√	

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA INFORMAN

HASIL WAWANCARA INFORMAN I

A. Data Informan

1. Nama : Ajeng
2. Umur : 16 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan di FORAJA : Ketua Forum Anak Jakarta Selatan
5. Tanggal Wawancara : 14 Mei 2017

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu selalu mencatat pada setiap materi yang disampaikan?
Jawaban: iya kak,saya uska nyatet sering sih kan nanti ilmunya bisa dipake lagi. Kalo nyatet biar lebih inget aja kak jadi ga perlu repot buka-buka modulnya lagi.
2. Apakah Forum Anak Jakarta mengembangkan keterampilan individu pada diri kamu?
Jawaban: kalo dari yang saya rasain iya kak kan kita jadi bisa ngembangin kemampuan berbicara di depan umum, terus juga jadi terbiasa sering bikin tulisan untuk karya tulis. Terus yang paling terlihat juga kemampuan berorganisasi kak, ini merubah saya yang tadinya belum paham seluk-beluk berorganisasi sampai bisa tau dan menjadi pengurus sampai sekarang.
3. Apakah ada kegiatan olahraga bersama yang dilakukan oleh FORAJA?
Jawaban: ada kak, kan suka buat acara loma futsal terus ada latihan silat juga tiap hari sabtu. Kadang-kadang kalo kita lagi mau ya main aja gitu kak di lapangan atau main tennis meja juga, tapi tennis meja ribet sih

ngelipet mejanya lagi paling lebih sering ya main futsal kan langsung tuh di lapangan.

4. Bagaimana cara kamu memimpin doa sebelum memulai kegiatan?

Jawaban: kalo memimpin doa saya jarang kak, paling pas rapat doang ya kaya biasa aja sih ga formal kaya yang lain kalo doa yang buat jadi mc.

5. Adakah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh fasilitator dan pengurus FORAJA?

Jawaban: ada kak kadang-kadang kalo pas kita ngumpul lterus adzan biasanya kan diingetin sama kakak fasil buat berhenti dulu terus solat, nah kita suka sekalian jamaah gitu kak kalo perlengkapan kaya sajadah sama mukenahnya cukup. Kalo ga cukup ya paling sendiri-sendiri gitu.

6. Bagaimana cara fasilitator menanamkan norma-norma beragama pada kamu?

Jawaban: biasanya sih fasil mencontohkan perilaku-perilaku yang baik ga kaya ngajarin di sekolah gitu, terus kalo kita salah ngomong atau kelakuan kita ada yang salah barudeh dikasih tau pelan-pelan personal ke orangnya ga langsung pas lagi bareng temen-temen lainnya.

7. Apakah fasilitator mengajarkan rasa tanggung jawab pada diri kamu?

Jawaban: nah ini iya kak, kan kita suka dikasih tugas mingguan atau bulanan. Kita harus kumpulin tugasnya sesuai waktu yang distuji, kan itu bikin kita jadi tanggung jawab minimal sama tugas yang kita kerjakan. Karena tiap orang itu tugasnya beda-beda kak tergantung divisi dan kegiatannya.

8. Apakah kamu berani mengakui kesalahan jika kamu berbuat salah dengan orang lain?

Jawaban: Alhamdulillah saya ngaku sih kak kalo salah, kan malu juga kalo emang bener udah jelas saya yang salah tapi malah lempar-lemparan ke orang lain ga ngaku salah. Diingetin juga sih setelah itu kalo ya kita salah besok-besok jangan gitu lagi.

9. Bagaimana cara kamu mengambil keputusan ketika menghadapi masalah?

Jawaban: biasanya sih rundingan sama orang terdekat, saya pasti cerita sama kakak saya, kadang ke temen-temen deket juga yang ada di forum. Pernah juga ke kakak fasilitator sih kak kalo masalahnya itu berkaitan dengan forum anak atau temen-temen pengurus di forum anak.

10. Apakah kamu pernah membantu temanmu jika sedang tertimpa musibah?

Jawaban: pernah lah kak, apalagi di forum anak kalo ada temen yang sakit misalnya ya minimal kita jenguk kita bantuin. Terus kita suka galang dana juga, kadang bakti social kita kumpulin buku-buku yang masih layak baca dn pakaian layak pakai untuk korban bencana alam misalnya.

11. Apakah hubungan antara anak-anak Forum Anak Jakarta fasilitator terjalin dengan baik?

Jawaban: Alhamdulillah kalo saya sendiri sih baik-baik aja kaka selama ini gapernahada masalah-masalah serius, ya paling bersinggungan dikit aja kalo lagi diskuis atau pas megang acara. Setelah itu ya udah baikan lagi, terus kan kita juga suka main bareng diluar kegiatan forum nongkrong gitu lah kak pasti tau kan haha.

12. Bagaimana cara kamu dalam membina rasa kesetiakawanan antar temanmu di FORAJA?

Jawaban: ya kaya tadi, misalnya kita main bareng biasanya suka main futsal badminton bareng kalo di RPTRA sama suka kumpul diluar kegiatan kan jadi lebih banyak ngobrol yang santai-santai terus saling tau

kabar misalnya keluarga mereka gimana kabar disekolah. Perbanyak sharing sih kak biar makin akrab.

13. Bagaimana cara kamu mengontrol diri agar tidak bersikap angkuh dengan orang lain?

Jawaban: saya biasanya liat kakak-kakak fasil yang sabra-sabar itu jadi acuan saya supaya ya ga jadi orang yang sombong. Saya inget kakak fasil juga pernah mengalami apa yang saya rasakan, mereka lebih ilmunya dari saya tapi mereka gapernah sombong, mereka malah memberi contoh yang baik-baik buat kita terus mereka sabra banget menghadapi anak-anak yang bandel, suka ga nurut berantem juga kadang-kadang. Mereka bisa jadi bahan untuk introspeksi saya kak.

14. Bagaimana sikap kamu ketika ada orang lain yang memberikan kritik atau masukan?

Jawaban: saya dengerin sih kak saya terima dulu aja, kan yang melihat kita dari sisi luar ya mereka ya kita mana tau gitu. Tapi setelah itu baru saya resapi saya piker-pikir lagi saran dan kritik mereka apa bener saya seperti itu, ga semua saran saya terima pada akhirnya ya saya saring lagi. Karena kan kadang yang mengeritik bukan orang yang bener-bener paham dama diri kita.

HASIL WAWANCARA INFORMAN II

A. Data Informan

1. Nama : Aulia
2. Umur : 14 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan di FORAJA : Ketua Forum Anak Jakarta Pusat
5. Tanggal Wawancara : 20 Mei 2017

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu selalu mencatat pada setiap materi yang disampaikan?
2. Apakah Forum Anak Jakarta mengembangkan keterampilan individu pada diri kamu?
3. Apakah ada kegiatan olahraga bersama yang dilakukan oleh FORAJA?
4. Bagaimana cara kamu memimpin doa sebelum memulai kegiatan?
5. Adakah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh fasilitator dan pengurus FORAJA?
6. Bagaimana cara fasilitator menanamkan norma-norma beragama pada kamu?
7. Apakah fasilitator mengajarkan rasa tanggung jawab pada diri kamu?
8. Apakah kamu berani mengakui kesalahan jika kamu berbuat salah dengan orang lain?
9. Bagaimana cara kamu mengambil keputusan ketika menghadapi masalah?
10. Apakah kamu pernah membantu temanmu jika sedang tertimpa musibah?
11. Apakah hubungan antara anak-anak Forum Anak Jakarta fasilitator terjalin dengan baik?
12. Bagaimana cara kamu dalam membina rasa kesetiakawanan antar temanmu di FORAJA?
13. Bagaimana cara kamu mengontrol diri agar tidak bersikap angkuh dengan orang lain?
14. Bagaimana sikap kamu ketika ada orang lain yang memberikan kritik atau masukan?

HASIL WAWANCARA INFORMAN III

A. Data Informan

1. Nama : Catur
2. Umur : 15 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Jabatan di FORAJA : Wakil Ketua Forum Anak Jakarta Timur
5. Tanggal Wawancara : 20 Mei 2017

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu selalu mencatat pada setiap materi yang disampaikan?
2. Apakah Forum Anak Jakarta mengembangkan keterampilan individu pada diri kamu?
3. Apakah ada kegiatan olahraga bersama yang dilakukan oleh FORAJA?
4. Bagaimana cara kamu memimpin doa sebelum memulai kegiatan?
5. Adakah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh fasilitator dan pengurus FORAJA?
6. Bagaimana cara fasilitator menanamkan norma-norma beragama pada kamu?
7. Apakah fasilitator mengajarkan rasa tanggung jawab pada diri kamu?
8. Apakah kamu berani mengakui kesalahan jika kamu berbuat salah dengan orang lain?
9. Bagaimana cara kamu mengambil keputusan ketika menghadapi masalah?
10. Apakah kamu pernah membantu temanmu jika sedang tertimpa musibah?
11. Apakah hubungan antara anak-anak Forum Anak Jakarta fasilitator terjalin dengan baik?
12. Bagaimana cara kamu dalam membina rasa kesetiakawanan antar temanmu di FORAJA?
13. Bagaimana cara kamu mengontrol diri agar tidak bersikap angkuh dengan orang lain?
14. Bagaimana sikap kamu ketika ada orang lain yang memberikan kritik atau masukan?

HASIL WAWANCARA INFORMAN IV

A. Data Informan

1. Nama : Dandi
2. Umur : 16 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Jabatan di FORAJA : Ketua Forum Anak Jakarta Barat
5. Tanggal Wawancara : 20 Mei 2017

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu selalu mencatat pada setiap materi yang disampaikan?
2. Apakah Forum Anak Jakarta mengembangkan keterampilan individu pada diri kamu?
3. Apakah ada kegiatan olahraga bersama yang dilakukan oleh FORAJA?
4. Bagaimana cara kamu memimpin doa sebelum memulai kegiatan?
5. Adakah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh fasilitator dan pengurus FORAJA?
6. Bagaimana cara fasilitator menanamkan norma-norma beragama pada kamu?
7. Apakah fasilitator mengajarkan rasa tanggung jawab pada diri kamu?
8. Apakah kamu berani mengakui kesalahan jika kamu berbuat salah dengan orang lain?
9. Bagaimana cara kamu mengambil keputusan ketika menghadapi masalah?
10. Apakah kamu pernah membantu temanmu jika sedang tertimpa musibah?
11. Apakah hubungan antara anak-anak Forum Anak Jakarta fasilitator terjalin dengan baik?
12. Bagaimana cara kamu dalam membina rasa kesetiakawanan antar temanmu di FORAJA?
13. Bagaimana cara kamu mengontrol diri agar tidak bersikap angkuh dengan orang lain?
14. Bagaimana sikap kamu ketika ada orang lain yang memberikan kritik atau masukan?

HASIL WAWANCARA INFORMAN V

A. Data Informan

1. Nama : Dimas Irfan Shaugi
2. Umur : 16 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Jabatan di FORAJA : Ketua Divisi Perliindungan Anak FORAJA
5. Tanggal Wawancara : 25 Mei 2017

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu selalu mencatat pada setiap materi yang disampaikan?

Jawaban:

Saya kadang-kadang mencatat sih kak, saya sekaligus mencatat karena saya yakin materi yang saya terima itu akan berguna suatu saat nanti. Ya walaupun saya sebenarnya males mendengarkan cuma pasti saya mencatat inti-intinya gitu kak jadi hanya ringkasannya saja, karena sebenarnya materi yang disampaikan itu sudah ada di modul yang diberikan.

2. Apakah Forum Anak Jakarta mengembangkan keterampilan individu pada diri kamu?

Jawaban:

Ada kak. Public speech, jadi saya jadi lebih luwes kalo ngomong apalagi kita sebagai anggota forum anak pasti akan berbicara di forum yang notabene nya yang audience nya orang tua, orang dewasa dan seusia kita tapi yang secara intelektual itu pasti akan tinggi serta keberanian kita itu akan terus teruji sehingga kita akan berani berbicara dimana kita akan megutarakan ide kita. karen kalo dulu sebelum ikut forum anak saya masih kurang berani berbicara di depan umum, dan tata bahasa saya masih kurang baik. saya sekarang karena saya ikut forum, saya juga harus memiliki cara-cara untuk menggapai suatu tujuan kita dengan cara berpikiran lebu visioner, jadi harus jelas apa yang akan kita kerjakan selanjutnya dan di tahun berikutnya. jadi lebih dipacu untuk visioner, serta lebih memiliki keterikatan dengan anak dan pemuda-pemuda yang

memiliki tujuan yang sama dengan kita dan belajar bertanggung jawab juga.

3. Apakah ada kegiatan olahraga bersama yang dilakukan oleh FORAJA?

Jawaban:

Jarang ada kegiatan olahraga. paling main bola sama lari bareng. kalo mau aja sih kak, jadi buat hiburan gitu. Oiya sama ada turnamen futsal kaya kemaren ada lomba se-jatinegara. kategorinya ada untuk umum anak, forum anak, dan umum dewasa.

4. Bagaimana cara kamu memimpin doa sebelum memulai kegiatan?

Jawaban:

Jujur saya sering. Biasanya untuk event-event yang cocok untuk saya temanya. biasanya saya yang dipilih untuk pimpin doa. Cara saya memimpin doa dengan menggunakan prinsip baku yang di sekolah, pertama kita mendoakan diri kita, orangtua, guru lalu pejabat. tapi kadang saya menambahkan doa untuk mengajak audience tuhan kami berikanlah kami kekuatan karena sesungguhnya kami adalah pemuda yang akan datang, semua ujian-ujian yang engkau berikan dan aakan mewujudkan cita-cita yang akan datang.

5. Adakah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh fasilitator dan pengurus FORAJA?

Jawaban:

Kalosholat berjamaah kayanya ada Cuma saya lupa, biasanya kita gak terlalu sering untuk solat berjamaah, jadi solat ya solat. Solat kalo pas lagi acara ya solat bareng-bareng.

6. Bagaimana cara fasilitator menanamkan norma-norma beragama pada kamu?

Jawaban:

Kalo kakak fasilitator kayaknya kakak kedua, kita sering diajarkan bagaimana caranya berhadapan dengan orangtua, bagaimana caranya kita berhadapan dengan masalah yang kita temui, dan juga kita menyikapi anggota forum organisasi yang berbeda pendapat dengan kita gitu. Biasanya menjadi penengah. Dari kakak fasilitator kalo untuk norma sih menjalankan juga, jadi

mencontohkan dari apa yang dilakukan kakak fasilitator, biasanya saya ditarik kebelakang untuk bicara berdua dengan fasilitator, diberi tahu lalu dicontohkan bagaimana bersikap yang baik. Kalo saya pasti ngelakuin apa yang diberitahu oleh fasilitator, sebagai nasihat juga, karena saya tahu siapa yang saya hadapi ini udah punya pengalamannya, jadi saya udahlah ikutin, nurut karena sesuai hat inurani saya karena orang yang lebih tua itu pasti tau caranya mengaadapi masalah dan sudah lebih berpengalaman dibanding saya.

7. Apakah fasilitator mengajarkan rasa tanggung jawab pada diri kamu?

Jawaban:

Kalo diajari bertanggung jawab itu pasti, karena setiap individu itu pasti harus bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Kalo untuk amanah biasanya saya lihat dulu kapasitas saya bagaimana, apakah saya mampu, apakah saya kurang, apakah saya bisa. Kalo saya bisa ya terus saya lanjutin amanahnya, tapi kalo tidak ya sudah disesuaikan dengan kemampuan kita kalo untuk amanat sendiri. Terus kalo tanggung jawab, kita diperuntukkan nomor satu kalo di forum ini, dan diajarkan juga oleh kaka fasilitornya.

8. Apakah kamu berani mengakui kesalahan jika kamu berbuat salah dengan orang lain?

Jawaban:

Kalo salah ya salah, karena kalo di forum anak itu ya gada yang abu-abu, kalo salah ya salah, bener ya bener. Kalo di forum ya saya ngaku kalo saya salah. Tapi kalo di luar forum ya setengah-setengah sih kak, ada beda kalo diluar. Karena kalo diluar itu kita gatau akar masalahnya dari mana, saya mikirnya kaya gitu kadang saya berfikir mungkin saya yang disudutkan untuk bersalah padahal mah engga juga.

9. Bagaimana cara kamu mengambil keputusan ketika menghadapi masalah?

Jawaban:

Saya lebih sering menanyakan ke orang lain yang saya percaya seperti bertanya ke teman dekat dan sahabat saya. saya nanya gimana langkah terbaik yang harus saya lakuin, setelah saya berantem dengan seseorang di forum kan, saya bertanya gimana jalan keluarnya. Kaya misalnya saya pernah berantem dengan seseorang di forum kan saya pernah begitu juga, dan akhirnya kita temen saya yang oernah berantem dengan saya ini seakan-akan lupa semuanya karena saya bersikap baik. Saya mengajak dia untuk “ayolah kita berhenti berantem“ dengan sikap saya yang istilahnya humble jadi enak buat diituin(mengalah dan mengajak berbaikan lebih dulu).

Saya mungkin setengah-setengah kalo dengan orang lair di luar FORAJA kak, saya liat dulu kondisi apa yang saya hadapi. Kalo kondisinya sesuai dengan yang saya lakukan, saya pasti akan mengalah duluan. Tapi kalo tidak, saya mungkin akan mendiamkan sampai saya mendapat konfirmasi lebih lanjut. Saya pernah mendiamkan masalah seperti itu, tapi biasanya selesai dengan sendirinya karena saya juga gatau asal muasal salahnya dari siapa.

Kalo saya sendiri sih ya kadang-kadang masalahnya dibiarin aja sampe masalah itu ilang sendiri kak. Kita gamau yang namanya terlalu terbawa, karena kita secara pikiran juga kan kita harus melakukan yang lain. Mungkin kalo ada beberapa hal yang masih bisa kita pegang, kita akan memegangnya(mengatasi masalahnya sendiri), tapi kalo hal-hal yang udah diluar kapasitas kita ya mungkin kita akan mendiamkannya. Karena kan kita gamungkin mengurus satu masalah itu terus, padahal kan kita punya tanggung jawab di tempat lain.

Pengalaman saya dengan teman saya, kita pernah adu argumen, saya mencoba berpikir bagaimana caranya untuk menyelesaikannya. Pertamanya memang saya diamkan selama hampir 3minggu. Saya diamkan, abis 3 minggu itu saya ajak lagi dengan ngobrol seperti biasa

kalo lagi gaada masalah atau ga lagi berantem. Dan dia yang berseteru dengan saya merasa kaya diajak balik lagi gitu berbaikan.

10. Apakah kamu pernah membantu temanmu jika sedang tertimpa musibah?

Jawaban:

Kita sering bantu kawan-kawan kita, misalkan kalo ada yang sakit biasanya kita dateng beramai-ramai ke rumahnya kak. Sampai rumahnya tuh kaya arisan keluarga gitu, rame. Kita selalu membantu kawan-kawan kita misalnya ada yang sakit, bahkan kemaren ada salah satu kawan kita yang sakit tbc kita juga ikut menggalang dana. Itu bareng-bareng sama forum, kita tuh ibaratnya di forum tuh kaya satu tubuh, satu sakit semuanya juga merasakan. Terus nanti kita ada yang mengunjungi dan ngucapin satu-satu cepet sembuh ya gitu.

Tapi saya kalo di sekolah, saya prinsipnya begini apa yang kamu lakuin ke saya, saya akan lakuin ke kamu. Jadi kalo misalkan dia baik dengan saya, saya pasti akan membantunya. Tapi kalo dia enggak, saya mikir dulu kenapa dia bisa ga berperilaku baik dengan saya, kadang saya mikir apa dia ingin menjadikan saya pelampiasan dari keluarganya yang bermasalah, atau memang dorongan dari kawan-kawannya atau yang lainnya, itu saya bakal mikir dulu ini dia sebenarnya kenapa sampai seperti ini sama saya. Kalo dia orangnya baik sama saya ya pasti saya bantu, tapi kalo dia orangnya ya ga baik sama saya ya saya diamkan, karena saya tahu bakal ujung-ujungnya walaupun kita baik sama orang kita bahkan bias dijatuhkan pula.

11. Apakah hubungan antara anak-anak Forum Anak Jakarta fasilitator terjalin dengan baik?

Jawaban:

Hubungan saya dengan temen-temen yang di forum ya sejauh ini baik-baik saja. Yang paling kalo berantem cepet baikannya, kalo ada salah saya ya mengaku salah gitu sih kak. Kalo hubungan sama fasil ya kita seperti keluarga aja gitu kak.

12. Bagaimana cara kamu dalam membina rasa kesetiakawanan antar temanmu di Forum Anak Jakarta?

Jawaban:

Kalo untuk menjaga sendiri saya lebih untuk menyadarkan ke kawan-kawan saya untuk saling menghormati, itu yang leih saya tekankan. Dan bagaimana caranya untuk mengumpulkan beberapa puluh kepala dalam satu kegiatan dan mereka harus mengerti satu sama lain. Karena kalo kita udah terlatih bareng, susah bareng, bakal kita akan tahu rasanya kehilangan itu gimana sih apalagi yang udah susah bareng sama kita.

Kita pertama sih kalo misalkan saya yang jadi salah satu dari kelompok yang bermasalah saya pasti mencari akar masalahnya, kita liat dulu permasalahannya gimana. kalo emang saya yang salah ya saya minta maaf, kalo engga ya sudah. Kalo saya menjadi penengah, saya akan menjadi pendengar bagi keduanya. Kita sering loh kak kalo lagi ada yg bermasalah di forum kita ngadain seperti sidang rakyat gitu, ngumpulin yang bermasalah terus di sidang berdua kaya evaluasi. Jadi misalkan kaya beberapa waktu yang lalu kita di warung ya ngobrol supaya ya mereka juga ga tegang untuk dia yang lagi bermasalah dan diselesaikan sampe tuntas.

13. Bagaimana cara kamu mengontrol diri agar tidak bersikap angkuh dengan orang lain?

Jawaban:

Kalo dibilang angkuh atau sombong ya saya orangnya apa yang saya rasakan ya itu juga yang akan saya katakan. Saya lebih melihat kondisi dan lingkungan. Saya bahkan gatau saya ini dibilang sombong sama orang apa engga. Karena saya berucap dari apa yang saya alami. Kalo itusih emang ada beberapa temenku yang suka ngomongin kalo aku terlalu sibuk sampe dispen sekolah segala macam sampe dikata-katain saya sibuk banget kaya pejabat. tapi itusih masuknya ya menurut aku biasa-biasa aja,

saya maklum kalo itu karena inikan udah porsinya masing-masing.karena kesibukan kitapsti bawa dampak yang baik buat kita.

Jangankan sombong atau angkuh sama orang-orang ya, mereka tau ada forum anak aja engga. Tapi kalo untuk di socmed ya, pasti kan pemikiran orang-orang di socmed itu kan beda-beda ya. Saya mungkin menyikapinya karena saya ingin menyimpan arsip foto-foto saya di Instagram(socmed). Mungkin ada yang bilang saya pamer lah atau apa. Saya diemin, karena untuk apa juga saya pamer. Karena toh saya ini yang merasakan mereka yang cuma liat gatau sebenarnya kaya gimana. Kalo untuk sombong atau engga, ya dibawa bercanda kali ya kaya “makanya ikut forum lo biar bisa pinter” dan itu ternyata sukses bisa menjaring 18 teman saya di smp saya akhirnya gabung ke forum anak.

14. Bagaimana sikap kamu ketika ada orang lain yang memberikan kritik atau masukan?

Jawaban:

Saya akan lebih mengevaluasi lagi perkataan kritiknya, pasti saya mikir lagi. Kalo untuk kritikan, ya saya liat dari bagaimana penyampaiannya, karena saya benci orang-orang yang penyampaiannya itu keras tidak sesuai tatakrama itu yang paling saya tidak sukai. Kalo penyampaiannya sopan ya saya diam, saya terima dan saya akan menanggapi kritiknya itu. Tapi kalo dari penyampaiannya saja sudah tidak benar itu belum tentu tujuan pernyataan kritiknya, ya saya diam saja.

Kalo di forum sih saya tergantung topik perbicaraannya, kalo s#memang dibukakan untuk kritik saat diskusi itu, pasti saya menyampaikan kritiknya sesuai dengan tatakrama dan tetatertib yang berlaku supaya kritikan yang saya sampaikan ini diterima dengan baik. Tapi kalau penyampaian kritiknya tidak sesuai topik, dan tidak sesuai dengan tatakrama nya saya tidak akan menjatuhkan salah satu yang saya beri kritikan.

15. Adakah perubahan yang kamu rasakan pada diri kamu setelah bergabung di FORAJA?

Jawaban:

Ya benefit nya banyak kak. Untuk saya sendiri, saya bias menambah pengalaman, punya teman banyak, kita bisa saling membantu. Terus kita juga mempunyai lading pahala tersendiri lah, karena kita itu membantu anak-anak, dimana anak-anak itu adalah investasi masa depan kita. Kalo kita mengajakai satu anak aja dan dia mengajarkan anak yang lain. Ya Alhamdulillah kita dapet pahala yang banyak.

Sebenarnya banyak sekali perubahan yang terjadi dalam diri saya, Cuma ya itu tadi saya kurang menyadarinya karena itu terpaut dengan waktu. Jadi seiring waktu berjalan ya saya lama-lama berubah. Ada yang bilang saya harus begini saya harus begini ya saya perlahan merubah yang buruknya. tapi saya tidak tahu sekarang saya ada di tahap yang mana, karena hidup beriringan dengan waktu dan saya masih perlu dipoles lagi. Perubahannya ya kearah yang positif sih, karena kalo saya di rumah juga ya saya ga ngapangapain juga.

HASIL WAWANCARA INFORMAN VI

A. Data Informan

1. Nama : Muhammad Ridwan
2. Umur : 18 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Jabatan di FORAJA : Ketua Forum Anak Jakarta
5. Tanggal Wawancara : 25 Mei 2017

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu selalu mencatat pada setiap materi yang disampaikan?

Jawaban: ini seirng kak saya suka nyatet lagi apalagi yang diomongin kadang suka gaada di modul, saya suka bikin karya tulis biasanya kak. Jadi say apastu nyatet.

2. Apakah Forum Anak Jakarta mengembangkan keterampilan individu pada diri kamu?

Jawaban: iya kak terutama di penelitian, saya jadi rajin bikin karya tulis karena dulu dilatih buat biki banyak karya tulis dan untuk dilombakan. Apalagi kan saya dulunya di forum Cuma taunya ngamen sama jualan, sekarang saya jadi dapet ilmu banyak, bisa public speaking juga, jadi tahu hak-hak anak, bicara lebih sopan, terus saya bisa lepas dari perilaku buruk saya kak dulu saya nbahkan sempet pake narkoba. Alhamdulillah sekarang bisa bener-bener lepas.

3. Apakah ada kegiatan olahraga bersama yang dilakukan oleh FORAJA?

Jawaban: ada kak, kita suka ada kegiatan silat tiap sabtu. Saya sering ikut kadang bantuin pelatihnya juga, sama kita paling serign main futsal bareng di lapangan sini.

4. Bagaimana cara kamu memimpin doa sebelum memulai kegiatan?

Jawaban:kalo mimpin doa sayastandar ajasih kak ga beda jauh sama yang diajarin di sekolah.

5. Adakah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh fasilitator dan pengurus FORAJA?

Jawaban:kadang-kadang kak kalo pas baru adzan lagi pada kumpul semua, kalo engga ya lebih seirng sendiri-sendiri sih. Paling ya diingetin sama bunda asti sama kakak fasilnya kalo udahadzan solat dulu kegiatannya berhenti dulu gitu.

6. Bagaimana cara fasilitator menanamkan norma-norma beragama pada kamu?

Jawaban:mereka sering nyontohin kit ahla-hal yang baik-baik kak. Terus kalo kita ngelanggar norma biasanya suka ditarik buat diajak ngobrol knp kita bisa sampe ngelakuin ha yang salah. Jadi ngasih tauinnya ga di depan anak-anak yang lain jadi Cuma saya dan kakak fasil yang tahu. Teri=us diingetin dan dikasih tau kalo kita slah udah ngelanggar norma dan dikasih tau yang baiknya tuh seperti apa.

7. Apakah fasilitator mengajarkan rasa tanggung jawab pada diri kamu?

Jawaban:iya ngajarin kak, terutama tanggung jawab mengemban jabatan. Kita harus ngasih contoh ke anggota yang lainnya, kita harus tepat waktu kalo dikasih tugas.

8. Apakah kamu berani mengakui kesalahan jika kamu berbuat salah dengan orang lain?

Jawaban:berani kak. Tapi kadang saya suka ga sadar kalo saya salah, jadi orang lain yang mengingatkan saya, saya juga udah bilang ke sesame teman pengurus dan kakak fasil supaya saya ditegur saja kalo udah ngelakuin salah saya akan terima mau ditegur sekeras apapun bahkan pake fisik sekalipun supaya saya sadar kalo saya salah. Dan biasanya saya

renungin diri lagi kalo saya salah dan setelah ini saya ahnsu berbuat apa untuk menebus kesalahan saya.

9. Bagaimana cara kamu mengambil keputusan ketika menghadapi masalah?

Jawaban: saya suka curhat ke teman saya yang sama-sama pengurus kalo ada masalah saya suka nanya pendapat dia untuk saya menghadapi masalah. Terus saya juga ada dua kakak fasil yang saya percaya dan suka saya jadikan motivator, say asering minta pendapat mereka dan minta nasihat saya harus gimana. Nanti saya ynag akan memutuskan sendiri agaimana saya menyelesaikan maslaah tersebut.

10. Apakah kamu pernah membantu temanmu jika sedang tertimpa musibah?

Jawaban:wah kalo ini mah jangan diyanya kak, kita sering bantuin temen kita kaya kalo ada yang lagi sakit suka bareng-bareng jenguk ke rumahnya sampe rumahnya penuh sama kita doang kak. Terus say apenah bantuin nyari dana sama temen-temen saya ke forum,terus ngamen juga tapi akhirnya dimarahin sama bunda asti sam akakak fasil yang lainnya Karen angamen untuk nyari danasebenrnya illegal. Saya akhirnya minta bantuan ke dinas social untuk kasusu teman saya yang sakit itu, dengan dibantu kakak fasil dan bunda asti untuk urusan birokrasinya.

11. Apakah hubungan antara anak-anak Forum Anak Jakarta fasilitator terjalin dengan baik?

Jawaban:baik kak kit hamper gaada masalah internal. Karena kita sering melakukan evaluasi setelah kegiatan berakhir, terus kita juga suka kaya siding gitu kak kalo ada orang yang lagi berantem. Jadi kita duduk bareng unutk menyelesaikan masalah mereka. Sampai clear masalahnya selesai kak.

12. Bagaimana cara kamu dalam membina rasa kesetiakawanan antar temanmu di FORAJA?

Jawaban: saya sering ajak kumpul kak walaupun buat sekedar main basket atau futsal, buat ngejaga hubungan baik aja terus komunikasi kita dijaga sama anak-anak yang lain. Saling nanyain kabar kan kali aja ada yang skait terus ga ngabarin, terus yang tiba-tiba jarang kumpul biasanya suka saya chat personal orangnya.

13. Bagaimana cara kamu mengontrol diri agar tidak bersikap angkuh dengan orang lain?

Jawaban: nah kao ini saya kadang suka kelelasan kak. Saya selalu minta bantuan teman saya untuk mengingatkan saya kalo saya tiba-tiba ngomongnya kebablasan jadi sombong kak, karena kadang jujur saya suka gabisa ngendaliin emosi saya sendiri sampai sejauh ini.

14. Bagaimana sikap kamu ketika ada orang lain yang memberikan kritik atau masukan?

Jawaban: biasanya saya terima kaka, karena saya sadar kekurangan saya tuh masih banyak, jadi kalo ada org yg kritik ya saya sadar itu pasti karena emang karena kesalahan saya sendiri. Kalo ada yang kritim saya suka memikirkan kembali apa yang mereka katakan dan jadi bahan pertimbangan saya lagi.

HASIL WAWANCARA INFORMAN VII

A. Data Informan

1. Nama : Citra Demi Kirana
2. Umur : 24 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan di FORAJA : Fasilitator Forum Anak Jakarta Barat
5. Tanggal Wawancara : 6 Juni 2017

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu selalu mencatat pada setiap materi yang disampaikan?
2. Apakah Forum Anak Jakarta mengembangkan keterampilan individu pada diri kamu?
3. Apakah ada kegiatan olahraga bersama yang dilakukan oleh FORAJA?
4. Bagaimana cara kamu memimpin doa sebelum memulai kegiatan?
5. Adakah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh fasilitator dan pengurus FORAJA?
6. Bagaimana cara fasilitator menanamkan norma-norma beragama pada kamu?
7. Apakah fasilitator mengajarkan rasa tanggung jawab pada diri kamu?
8. Apakah kamu berani mengakui kesalahan jika kamu berbuat salah dengan orang lain?
9. Bagaimana cara kamu mengambil keputusan ketika menghadapi masalah?
10. Apakah kamu pernah membantu temanmu jika sedang tertimpa musibah?
11. Apakah hubungan antara anak-anak Forum Anak Jakarta fasilitator terjalin dengan baik?
12. Bagaimana cara kamu dalam membina rasa kesetiakawanan antar temanmu di FORAJA?
13. Bagaimana cara kamu mengontrol diri agar tidak bersikap angkuh dengan orang lain?
14. Bagaimana sikap kamu ketika ada orang lain yang memberikan kritik atau masukan?

HASIL WAWANCARA INFORMAN VIII

A. Data Informan

1. Nama : Indah Nuansa Bukusu
2. Umur : 19 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan di FORAJA : Fasilitator Forum Anak Jakarta Selatan
5. Tanggal Wawancara : 8 Juni 2017

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu selalu mencatat pada setiap materi yang disampaikan?
Jawaban: saya suka mencatat sih kak, jadi dari dulu waktu masih jadi pengurus sampe jadi fasilitator sekarang saya suka nyatet terus biar ga lupa kalo dengerin aja sih sama saya suka keluar lagi ilmunya.
2. Apakah Forum Anak Jakarta mengembangkan keterampilan individu pada diri kamu?
Jawaban: iya kak, saya jadi makin suka berbicara di depan umum, sekarang saya jadi suka nge-MC karena dulu kan suka ada pelatihan public speaking terus berbicara di depan pejabat juga jadi penataan bahasanya terlatih juga.
3. Apakah ada kegiatan olahraga bersama yang dilakukan oleh FORAJA?
Jakarta: ada kadang-kadang sih kak, kalo di wilayah selatan kadang suka ke car free dsy bareng-baeng, terus ya suka min futsal gitu kak kalo di RPTRA.
4. Bagaimana cara kamu memimpin doa sebelum memulai kegiatan?
Jawaban: kalo memimpin doa jarang sih kak karena saya kan perempuan, api paling pas bawa acara aja kana da pembacaan doa saya biasanya suka browsing dulu doa yang sesuai untuk acara yang saya bawain tuh gimana baiknya.

5. Adakah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh fasilitator dan pengurus FORAJA?

Jawaban: ada kak, biasanya ini suka diingetin sama kak citra. Kalo udah adzan suka diingetin untuk solat, kalo kita bawa mukena banyak yan sekalin jamaah gitu kak, kadnag gentian atua maisng-masing.

6. Bagaimana cara fasilitator menanamkan norma-norma beragama pada kamu?

Jawaban: kao saya biasanya sih saya tegur kalo mereka udah melanggar norma kak. Suka saya ingetin kalo pakainnya gak rapid an ga menutup yang mestuinya ditutup. Saya tegur kalo kata-katanya kasar gaboleh lagi ngomong kasar gitu aja sih kak karena kan saya juga masih banyak belajar disini jadi ya saya ingatkan yang setau saya aja kak.

7. Apakah fasilitator mengajarkan rasa tanggung jawab pada diri kamu?

Jawaban: iya kak biasanya suka dikasih deadline tugas nah itu jadi pemicu untuk bertanggung jawab juga sih. Sama dikasih amanat untuk memegang jabatan nah ini biasany yang paling terlihat.

8. Apakah kamu berani mengakui kesalahan jika kamu berbuat salah dengan orang lain?

Jawaban: iya saya ngaku kalo salah kak, kangamungkin saya bilang engga pura-pura bohong ga salah gitu kak malah kitanya yang malu.

9. Bagaimana cara kamu mengambil keputusan ketika menghadapi masalah?

Jawaban: say asuka curhat ke fasil lain yang lebih tua dari saya dan yang saya percaya, saya tanya pendapat mereka gimana baiknya gitukak. Nanti saya yang tentuin sendiri saya harus bagaimana dalam bertindak.

10. Apakah kamu pernah membantu temanmu jika sedang tertimpa musibah?

Jawaban: iya pernah kak kan bareng-bareng bantuannya kalo di forum, ya jenguk bareng-bareng aptungan bantuan dana tau bawaain yang dia perluin misalnya.

11. Apakah hubungan antara anak-anak Forum Anak Jakarta fasilitator terjalin dengan baik?

Jawaban: lahamdulillah baik-baik aja sih ak gaada yang aneh-aneh gitu. Kalo ais pelatihan kita suka main bareng sambal ngobrol-ngonrol jadi saling tau kabar dan teman-teman yang lainny alagi ada masalah apa. Yang penting sih komunikasinya kak. Pernah ada yang berantem gitu jadi anaknya diem-diemnan jadi jarang ikut kumpul, nah kalo udah gini biasanya saya hubungin satu-satu anaknya, yan paling sering sih karena salah paham. Say amencoba jadi penengah diantara mereka kak.

12. Bagaimana cara kamu dalam membina rasa kesetiakawanan antar temanmu di FORAJA?

Jawaban: ya itu tadi kak suka main bareng sam atetp komunikasi Karen akan kita kalo kumpul tuh paling seminggu sekali itupun kana da yang suka gabisa, terus kadang olahraga bareng, saling tanya kabar aja kak nanti kan gobrol ke hal-hal lainnya.

13. Bagaimana cara kamu mengontrol diri agar tidak bersikap angkuh dengan orang lain?

Jawaban: kalo mengontrol saya suka inget kakak fasil yag lebih tua dari saya, saya kalo dibanding mereka tuh ga ada apa-apanya, saya sya masih jauh dan perlu belajar banyak. Kakak yang ilmunya sudah banyak aja ga sombong, masa saya yang masih begini aja udah berani sombong. Tapi pernah kelepasan sih ini kak sama teemn sekelas saya karena dia pake alasan kesibukkan di organisasi nya buat ga ngerjain tugas kelompok, kan saya sebel ya jadi kelepasan gitu kak nyebut kegiatan saya gitu.

14. Bagaimana sikap kamu ketika ada orang lain yang memberikan kritik atau masukan?

Jawaban: saya liat dulu kaka siapa yang kasih kritik, baru saya terima. Kalo orangnya yang gabisa dipercaya ya saya diemin aja. Tapi kalo iya ya say terima sambil saya pikirin lagi baiknya gimana buat saya.

HASIL WAWANCARA INFORMAN IX

A. Data Informan

1. Nama : Muhammad Sariffin
2. Umur : 20 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Jabatan di FORAJA : Fasilitator Forum Anak Jakarta Utara
5. Tanggal Wawancara : 9 Juni 2017

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu selalu mencatat pada setiap materi yang disampaikan?
2. Apakah Forum Anak Jakarta mengembangkan keterampilan individu pada diri kamu?
3. Apakah ada kegiatan olahraga bersama yang dilakukan oleh FORAJA?
4. Bagaimana cara kamu memimpin doa sebelum memulai kegiatan?
5. Adakah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh fasilitator dan pengurus FORAJA?
6. Bagaimana cara fasilitator menanamkan norma-norma beragama pada kamu?
7. Apakah fasilitator mengajarkan rasa tanggung jawab pada diri kamu?
8. Apakah kamu berani mengakui kesalahan jika kamu berbuat salah dengan orang lain?
9. Bagaimana cara kamu mengambil keputusan ketika menghadapi masalah?
10. Apakah kamu pernah membantu temanmu jika sedang tertimpa musibah?
11. Apakah hubungan antara anak-anak Forum Anak Jakarta fasilitator terjalin dengan baik?
12. Bagaimana cara kamu dalam membina rasa kesetiakawanan antar temanmu di FORAJA?
13. Bagaimana cara kamu mengontrol diri agar tidak bersikap angkuh dengan orang lain?
14. Bagaimana sikap kamu ketika ada orang lain yang memberikan kritik atau masukan?

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN**HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN I****A. Data Informan**

1. Nama : Fajar Pratama
2. Umur : 22 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Pekerjaan : Ketua Fasilitator Forum Anak Jakarta Timur
Staff UPT P2TP2A DPPAPP
5. Tanggal Wawancara : 20 Mei 2017

B. Pertanyaan

1. Apakah tujuan dari dibentuknya Forum Anak Jakarta?
Jawaban: sebagai wadah bagi anak-anak berusia 12-18 tahun untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, mengisi waktu luang dan sebagai bentuk partisipasi anak di masyarakat.
2. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Anak Jakarta?
Jawaban: kegiatannya sebenarnya ada banyak ya, tergantung dari anak-anaknya mau bikin kegiatan apa dan siapa sasarannya, biasanya sih ya kegiatan olahraga, bermain yang semacam itulah. Mereka juga sering memenuhi undangan dari pemerintah untuk menghadiri pelatihan-pelatihan dan musyawarah rencana pembangunan.
3. Apa saja kegiatan yang diikuti oleh anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?
Jawaban: ya itu tadi biasanya mereka ikut pelatihan yang diadakan oleh LSM yang bekerja sama itu ada Wahana Visi Indonesia, terus dari kecamatan, sama dari beberapa instansi yang membutuhkan partisipasi

anak. Kalo yang dari DPPAPP itu ada pelatihan tentang norma dan etika, public speaking, perlindungan anak, penyuluhan anak, penyuluhan akta kelahiran, penyuluhan tentang kekerasan anak dan narkoba.

4. Apakah kegiatan di Forum Anak Jakarta mengembangkan keterampilan individu pada diri anak-anak?

Jawaban: iya, mereka yang sudah tergabung menjadi pengurus biasanya lebih terlatih dalam public speaking nya karena sudah terbiasa berbicara dengan orang dewasa yang sudah memiliki jabatan. Mereka juga jadi lebih sopan sih dari awal mereka gabung, misalnya jadi sopan bicara, pakaian ya jadi lebih rapih gitu dan kegiatannya jadi lebih positif dari sebelum mereka gabung forum anak kan biasanya hanya main-main yang kurang mengembangkan potensi di diri mereka.

5. Apakah anak-anak selalu memperhatikan dan mencatat pada setiap materi yang disampaikan?

Jawaban: iya mereka suka mencatat biasanya kalo ikut kegiatan pelatihan. Ya mereka mencatat untuk diri mereka sendiri, kita fasil ga pernah nyuruh mereka nyatet karena kan sebetulnya udah dapet modul. Mereka inisiatif sendiri aja buat nyatet yang penting-penting.

6. Apakah ada kegiatan olahraga bersama yang dilakukan oleh Forum Anak Jakarta?

Jawaban: ada, mereka suka mengadakan lomba antar sesama forum, anak-anak diluar forum sampe orang deasas yang diluar forum. Kalo kegiatan olahraga lainnya mereka suka ada kegiatan silat setiap sabtu, jadi manggil pelatihnya sama ada beberapa anak yang sabuknya tinggi kadang bantuin pelatihnya juga buat ngajar. Terus olahraga lainnya ya biasanya kalo mereka lagi mau main aja, kan disini disediakan tenis meja, terus ada lapangan futsal juga ya.

7. Bagaimana cara fasilitator melatih keberanian anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta untuk memimpin doa sebelum memulai kegiatan?

Jawaban: kalo melatih sih engga, kita kan hanya mendampingi ya. Biasanya sih kita beri contoh untuk memimoin rapat terus di rapat selanjutnya kita minta mereka untuk mimpin rapat atau diskusi. Selebihnya ya diserahkan kepada mereka, kita ga gangguin mereka kalo udah mimpin diskusi atau rapat, paling kita mengawasi kalo ada keributan.

8. Adakah kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh fasilitator dan anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?

Jawaban: ada sih kadang-kadang kalo berjamaah, karena kan urusan agam amasing-masing ya. Cuma kita ingetin aja kalo udah waktunya solat, udah adzan, malah mereka yang suka ajak temen-temennya buat jamaah.

9. Bagaimana cara fasilitator menanamkan norma-norma beragama pada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?

Jawaban: kalo ini kita bukan mengajarkan yang teori gitu. Biasanya ya kita menunjukkan dari perlakuan kita terhadap mereka, dari apa yang kita lakukan di depan mereka itu ya harus yang baik-baik, kita mencontohkan yang baik-baik. Kecuali kalo mereka udah bermasalah baru biasanya kita ajak ngobrol sendiri terus kita ingatkan.

10. Bagaimana cara fasilitator mengajarkan rasa tanggung jawab pada diri anak-anak Pengurus Forum Anak Jakarta?

Jawaban: dengan memeberi mereka amanah dan tugas, biasanya tugas untuk kegiatan harus tepat waktunya.

11. Apakah anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta berani mengakui kesalahan jika mereka berbuat salah dengan orang lain?

Jawaban: iya mereka udah berani. Walaupun sebenarnya membutuhkan waktu bagi mereka untuk mengaku kalo mereka salah, kita kasih waktu

mereka untuk merenungkan, jadi kita ga langsung nunjuk ako mereka tuh salah engga. Jadi ya kita ignatkan baiknya bagaimana udah gitu ya mereka ngaku kalo mereka sebenarnya salah.

12. Apakah anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta kini telah mampu mengambil keputusan dengan tepat ketika menghadapi masalah?

Jawaban: beberapa iya. Tapi ada juga yang masih minta bantuan, mereka suka curhat ke kakak fasilyang mereka percay dan mereka anggap dekat untuk diminta pendapat, ya curhat gitu tentang masalah mereka atau ya minta pendapat kao mau ikut lomba gitu.

13. Bagaimana cara fasilitator menumbuhkan rasa empati pada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?

Jawaban: kita suka ingetin mereka sih kan pernah ada teman mereka sesame pengurus yang sakit atau tertimpa musibah, suka kita ajakin untuk jenguk atau cari tahu pengembangannya. Mereka waktu itu pernah inisiatif buat cari dana untuk temannnya yang sakit dan kekurangan dana. Tapi akhirnya dilarang karena itukan illegal dan menyalahgunakan nam forum, jadi kita ajarkan untuk mengadukan ke dinas social supaya diurus, kita bnatuin untuk birokrasinya.

14. Bagaimana cara fasilitator mengajarkan rasa kesetiakawanan pada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta terhadap teman-teman sebayanya?

Jawaban: mengingatkan merek auntuk saling akur, saling peduli satu sam alain jangan berantem-berantem. Ya kalo ada masalah antar sesame pengurus biasanya kita lakukan evaluasi duduk abreng semuanya sampai masalahya clear lagi jadi jangan sampai ada malasah yang berlarut-larut.

15. Apakah hubungan antara anak-anak Forum Anak Jakarta dengan fasilitator terjalin dengan baik?

Jawaban: sejauh ini baik-baik aja, mereka suka curhat ke kita ya kaya teman aja cuma beda umur.

16. Bagaimana cara fasilitator memotivasi anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta mengontrol diri agar tidak bersikap angkuh dengan orang lain?

Jawaban: nah ini, kadanga mereka suka sombong sama teman sekolahnya yang tidak tergabung ke forum. Kalo udah berlebihan suka ingatkan aja ish kak, kalo kita tuh sebenarnya ga lebih baik dari mereka yang kita bikin iri. Terus ya kita kasih tau kalo diatas kita tuh masih ada orang yang lebih baik dari kita supaya mereka ga kelelasan.

17. Apakah fasilitator mengalami kesulitan dalam membentuk moral anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?

Jawaban: Alhamdulillah sejauh ini kita ga yang sampe kebingungan ngajarin mereka sih, mereka sebetulnya jadi mandiri dengan sendirinya ketika bergabung di forum, mungkin yag bandel-bandel awalnya aja ish . kan kita menerima anak-aak dari berbagai kalangan, mungkin ya maaf biasanya anak forum yang agak susah kita beritahu sih arena mereka kalo udah marah suka menggunakan fisik, kata-katanya kasar. Kalo kaya gini kita biasanya extra sabra untuk rerus mengingatkan mereka.

HASIL WAWANCARA KEY INFORMAN II

A. Data Informan

1. Nama : Sumarmiasti, S.Pd
2. Umur : 51 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Pembina Forum Anak Jakarta Timur
Pengelola Ruang Publik Terbuka Ramah Anak
Cipinang Besar Utara
5. Tanggal Wawancara : 25 Mei 2017

B. Pertanyaan

1. Apakah tujuan dari dibentuknya Forum Anak Jakarta?

Jawaban: kalo ini sesuai peraturan dari pemerintah ya, untuk memenuhi peraturan tentang kota layak anak, ya dibentuklah ruang publik dan layak anak dimana di dalam ruang publik harus memiliki forum anak dan ruang publik ini harus ada minimal satu di tiap kelurahan.

2. Apakah dengan memperhatikan peraturan di Forum Anak Jakarta sudah efektif dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab dan taat pada peraturan?

Jakarta: iya ini sangat berpengaruh kalo kita kasih tau peraturan-peraturannya. Tapi lebih efektif kalo kita kasih tau mereka secara lisan, jadi mukut kemulut. Kalo ada yang ga sesuai peraturan, biasanya anak-anak lain yang mengingatkan. Jadi saya seperti punya jejaring yang selalu mengingatkan.

3. Apa saja kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Anak Jakarta?

Jawaban: wah kalo ini banyak sih ya, kegiatan yang dibentuk oleh anak-anak tuh macam-macam, yang paling sering ya lomba olahraga, kadang ada bimbel juga buat anak-anak forum tapi malam, terus ada lomba membuat karya tulis, acara pesantren kilat terus macam-macam deh.

4. Apa saja kegiatan yang diikuti oleh anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?

Jawaban: biasanya ada pelatihan dan program dari LSM, mereka juga suka ikut musyawarah rencana pembangunan, pelatihan tentang hak anak, perlindungan anak, public speaking, etika dan norma, narkoba, penyuluhan akta kelahiran.

5. Apakah dengan memberikan latihan keterampilan kepada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta dapat mengembangkan bakat anak dan mampu membentuk moral anak?

Jawaban: iya ini sangat berpengaruh, mereka bicaranya jadi lebih teratur tata bahasanya, jadi lebih sopan bicara dengan orang yang lebih dewasa dan yang memiliki jabatan lebih tinggi, mereka jadi rajin menulis karya tulis dan ikut lomba, jadi rutin silat dan olahraga lainnya, dan memahami hak anak bagi diri mereka sendiri.

6. Apakah pengembangan moral yang dilakukan oleh Forum Anak Jakarta sudah terlihat dengan berkurangnya anak yang menggunakan kata kasar, berani mengemukakan pendapat, dan menghargai orang yang berbicara?

Jawaban: iya ini sudah terlihat seperti yang saya jelaskan tadi, mereka jadi tau etika ketika berbicara dengan orang yang lebih dewasa dan memiliki jabatan, mereka mampu menempatkan diri mereka di masyarakat.

7. Apakah dengan kegiatan olahraga bersama dan ngobrol bersama efektif dalam menjaga keharmonisan antar anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta, antar anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta dengan kakak fasilitator?

Jawaban: iya ini berdampak terhadap hubungan mereka, karena kan mereka biasa jadi lebih akrab dengan melakukan kegiatan bersama salah

satunya olahraga bisa sambil santai dan refreshing, jadi lebih tau sifat temanya satu sama lain.

8. Apakah dengan cara melatih keberanian anak dalam memimpin doa sebelum memulai kegiatan mampu dalam membentuk keberanian anak?

Jawaban: iya, tapi tidak hanya dalam memimpin berdoa biasanya mereka juga memimpin dalam rapat atau diskusi jadi ini berpengaruh dengan keberanian mereka. Dan mereka juga suka saya tunjuk untuk berbicara ketika mengikuti musrenbang, jadi berani atau tidak berani ya harus belajar berani bicara walaupun awalnya mereka suka gugup jadi gagap gitu bicaranya.

9. Apakah dengan sholat berjamaah sudah mampu memberikan perubahan yang mendasar kepada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?

Jawaban: kurang sih sebetulnya, karena kan mereka ga selalu berjamaah bareng, kadang juga solatnya sendiri-sendiri. Jadi harus dibarengi dengan kegiatan lain.

10. Apakah dengan menanamkan nilai-nilai atau norma-norma agama dalam semua kegiatan bisa menjamin anak-anak berubah dalam menjalankan hidupnya nanti?

Jawaban: tetp harus sambil kita pantau pengembangannya, jadi ga Cuma kita kasih tau tentang norma-norma agama, jadi harus kita bombing dan kita pantau bagaimana pengembangannya. Harus selalu mengingatkan merek adan mencontohkan dair perlakuan kita, itu sih sebenarnya yang paling berpengaruh kalo menurut saya ya.

11. Apakah dengan terbiasa untuk sendiri dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengambil suatu keputusan?

Jawaban: terbiasa sendiri menentukan keputusan mereka yang bersifat pribadi sih iya. Tapi kadang-kadang mereka sebetulnya masih butuh kita

dan kakak fasilitator, minimal untuk tempat mereka bercerita, nanti selebihnya kembali ke mereka sendiri yang memutuskan.

12. Apakah dengan melakukan kegiatan olahraga bersama dan bersikap adil dapat membina atau menumbuhkan rasa kesetiakawanan antar anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?

Jawaban: iya ini sangat berpengaruh karena kan mereka lebih sering ngobrol kalo olahraga bareng, bisa bercanda kadang serius gitu. Jadi melatih kekompakan juga kalo sambil olahraga.

13. Apakah dengan cara mengajarkan rasa tolong-menolong pada setiap pertemuan atau kegiatan serta praktek langsung dapat menumbuhkan rasa empati pada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?

Jawaban: iya harus praktek langsung ga Cuma kita kasih tau. Biasany kita ajak atau saya tanya kabar anak yang tidak hadir jadi tau pengembangan temannya bagaimana apakah baik-baik saja tau malah sedang kesulitan. Kalo ada yang sakit suka saya ajak jenguk ke rumahnya gitu atau ya kalo sakitnya parah dan tidak ada dana saya suruh mereka untuk melapor ke dinas sosial supaya diusrus oleh negara sesuai UU.

14. Bagaimana tanggapan anda terhadap cara anak-anak dalam menerima kritikan atau masukan dari orang lain?

Jawaban: mereka menerima sih kalo diberi kritik dengan teman-temannya. Cum akdang kalo ikut musrenbang mereka suka kelepasan untuk debat kalo udah dikritik orang, nah ini yang saya ingatkan lagi biasanya sih saya kasih kode-kode. Untungnya setiap mereka ada kegiatan suka saya dampigni semampu saya, jadi bisa tau pengembangan mereka.

15. Bagaimana tanggapan anda terhadap tujuan akhir Forum Anak Jskarta untuk pembentukan moral pada anak-anak pengurus Forum Anak Jakarta?

Jawaban: sebenarnya ini ada di misi forum anak ya, bahwa output mereka setelah keluar di forum anak ya mereka akan terbentuk karakternya. Karena dari berbagai kegiatan forum juga untuk capacity and character byilding mereka.

16. Bagaimana tanggapan anda terhadap cara fasilitator Forum Anak Jakarta dalam menghadapi kesulitan-kesulitan pengembangan moral anak?

Jawaban: kalo fasilitator itu mereka sudah sebagai akkanya anak-anak ya, mereka itu sudah dewasa dan sudah lebih mengerti anak-anak karena mereka mengalami apa yang anak-anak lakukan dan rasakna. Kalo saya liat ya mereka jauh dari kata kesulitan dalam membimbing anak-anak, mungkin ya waktunya aja yang ag akaya saya biasa leih abnya k bertemu anak-anak karena mereka kan masih sibuk kuliah dan bekerja ya paling waktunya aja sih yang menjadi kesulitan bagi mereka.

Lampiran 10

DOKUMENTASI



Ruang Publik Terbuka



Kegiatan Keagamaan (Sholat Berjamaah)



Kegiatan Olahraga Bersama(Lomba Futsal dan Pencak Silat Rutin)



Wawancara dengan Informan (Pengurus FORAJA)



Kegiatan Musyawarah Rencana Pembangunan dan Pelatihan dari Dinas Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Penduduk

Tabel Kegiatan Rutin Bulanan



Kegiatan Rutin Bulanan dan Rapat Pengurus



Kegiatan Seminar INCAKAP (Internet Cerdas Kreatif dan Produktif)



Wawancara dengan Informan (Fasilitator Foraja) dan *Key Informan*



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0927/UN39.12/KM/2017

14 Maret 2017

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

Yth. Kepala Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak
dan Pengendalian Penduduk Prov. DKI Jakarta
Jl. Raya Bekasi KM.18 Jatinegara Kaum
Pulogadung, Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Diah Perwitasari**
Nomor Registrasi : 4115133783
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081511690882

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Peran Forum Anak Jakarta Dalam Membina Moral Anak"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH

NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 216/16.1/31/-1.862.9/e/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INDRASTUTY ROSARI OKITA
Jabatan : Wakil Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : DIAH PERWITASARI
NIK : 3175044410950003
Alamat : Jalan Sambiloto I No.24 RT/RW. 07/06 KEL. KAYU PUTIH KEC. PULO GADUNG, KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR, DKI Jakarta
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi / Lembaga : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi / Lembaga : Jalan Rawamangun Muka KEL. RAWAMANGUN KEC. PULO GADUNG, KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR, DKI Jakarta

Untuk melaksanakan survey/penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Judul Penelitian : Aktivitas Forum Anak Jakarta dalam Membentuk Moral Anak
Instansi/Lembaga Lokasi Penelitian : Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Penduduk Provinsi DKI Jakarta
Bidang Penelitian : Psikologi, Sosial dan Pendidikan
Lokasi Penelitian : • KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
• KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT
• KOTA ADMINISTRASI JAKARTA PUSAT
• KOTA ADMINISTRASI JAKARTA UTARA
• KOTA ADMINISTRASI JAKARTA SELATAN

Waktu Pelaksanaan

a. Mulai : 29 Mei 2017
b. Berakhir : 31 Juli 2017

Dengan ketentuan yang harus ditaati, sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat setempat/lembaga swasta yang akan dijadikan obyek penelitian.
2. Mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku di daerah/wilayah/lokus penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang materinya bertentangan dengan topik/judul penelitian sebagaimana dimaksud di atas.
4. Setelah selesai pelaksanaan kegiatan penelitian, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan/Kantor PTSP penerbit izin.
5. Surat Izin Penelitian dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggal Penerbitan: 26 Mei 2017



Telah ditandatangani secara elektronik oleh:
INDRASTUTY ROSARI OKITA
196310241989032002
**WAKIL KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI DKI
JAKARTA**

RIWAYAT HIDUP



Diah Perwitasari dilahirkan di Jakarta pada tanggal 04 Oktober 1995. Anak kedua dari Bapak Ismaun Yusuf dan Ibu Dwiyanti, dengan seorang kakak perempuan bernama Ery Caesaria. Peneliti telah menempuh Pendidikan di SDN 12 Kramatjati Jakarta Timur lulus di tahun 2007 lalu melanjutkan ke SMPN 20 Jakarta dan lulus di tahun 2010, kemudian menempuh pendidikan di SMAN 51 Jakarta dan lulus pada tahun 2013. Setelah lulus SMA penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Semasa sekolah penulis aktif mengikuti kegiatan sekolah. Ketika SD penulis aktif mengikuti kegiatan pencak silat dan lomba MTQ tingkat Kota Jakarta Timur. Kemudian ketika SMP penulis aktif dalam ekstrakurikuler Taekwondo, KIR dan *English Club* dengan menjabat sebagai Wakil Ketua *English Club* di tahun 2007-2008. Di tahun 2009 peneliti meraih Juara 2 lomba *News Reading* pada Olimpiade Siswa Nasional tingkat Kota Jakarta Timur. Pada jenjang SMA peneliti aktif mengikuti kegiatan KIR, Tari Samandan OSIS. Peneliti aktif menjabat sebagai Bendahara Umum OSIS SMAN 51 Jakarta pada tahun 2011-2012 dan sebagai Bendahara I saat acara Pentas Seni INPARTS.

Selama menempuh studi di Universitas Negeri Jakarta pada kurun waktu 2013 sampai dengan 2017 penulis aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan. Pada tahun 2014 penulis aktif dalam Departemen *Research and Education* HMI ISP. Kemudian di tahun yang sama menjadi anggota divisi Propaganda di REDS FIS. Pada tahun 2014 Penulis ikut bergabung dalam UKO, LKM dan sebagai Staff Departemen RPP BEM FIS, anggota dari Sobat Budaya Indonesia dan Selasar Didik Nasional Regional Jakarta.